

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN  
DANA DESA DI DESA TEMPEL KECAMATAN WEDUNG  
KABUPATEN DEMAK**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

**EKA YULIANINGSIH**

**1801046083**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 Bendel  
Hal : Naskah Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Yulianingsih  
NIM : 1801046083  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Dasa di Desa Tempel  
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

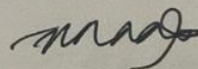
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Desember 2024

Pembimbing



**Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M. S. I**

NIP. 19800816 200710 1003

## PENGESAHAN SKRIPSI

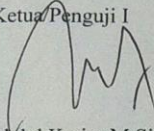
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

#### PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN DANA DESA DI DESA TEMPEL KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh:  
Eka Yulianingsih  
1801046083

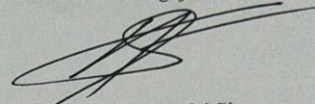
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Desember 2024 dan  
dinyatakan lulus guna mempertahankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



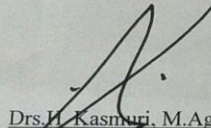
Abdul Karim M.Si  
NIP.198810192019031013

Sekretaris/ Penguji II



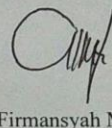
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si  
NIP. 197002021998031005

Penguji III



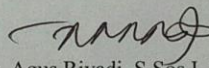
Drs. H. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Asep Firmansyah M.Pd  
NIP. 199005272020121003

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP.198008162007101003

Disahkan oleh  
Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada Tanggal, 3 Januari 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.,  
NIP.197205171998031003

## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Yulianingsih  
NIM : 1801046083  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2024



Eka Yulianingsih

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul "**Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**" dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan limpahan syafaatnya di akhir zaman. Penulis telah melewati waktu yang cukup lama untuk mencapai akhir studi, dan didalam setiap prosesnya penulis tidak mungkin berdiri sendiri. Karena itu, penulis menyadari bahwa banyak orang dapat membantu dan mendorong mereka untuk menulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi tinggi telah memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
4. Dr. Kurnia Muhajarah, M.Si., selaku Wali Dosen, yang dengan penuh perhatian terus membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dukungan dan motivasi yang beliau berikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah yang telah memberikan masukan, arahan, dan evaluasi konstruktif dalam rangka menyempurnakan penelitian ini sehingga menjadi lebih berkualitas.

7. Pihak Pemerintahan Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, yang telah memberikan dukungan berupa informasi dan data yang diperlukan oleh penulis selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Sudiyono (Alm.) dan Ibu Kumangsri, yang dengan penuh kasih sayang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, baik secara materi maupun non-materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini pada tahun ini.
9. Adik-adik tercinta, Shailla Yonanda Sari dan Rahma Agustina Pratiwi, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi, sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini pada tahun ini.
10. Kakak-kakak tercinta, Henny Sulistyowati, Dwi Suhatmadiyono, dan Sri Sulastri, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Nenek tercinta, Siti Aminah, yang dengan penuh kebijaksanaan selalu memberikan nasihat dan wejangan berharga, sehingga penulis senantiasa terdorong untuk melangkah di jalan yang benar.
12. Keluarga Besar Bani Dar'am dan Bani Atmodjo yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun non-materi, sehingga proses penyelesaian tugas akhir penulis dapat berjalan dengan lancar.
13. Ibu Nyai Isnayati Kholis, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang, telah memberikan penulis banyak ilmu dan nasehat yang sangat berguna.
14. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 yang telah menghadirkan semangat, kebersamaan, dan pengalaman yang luar biasa selama ini.
15. Sahabat "Konco Plek" (KP) Zunaidah Al-Farisiyah Putri, Nuzumullaeli, Ulfa Nasihatul Khoiriyah, Siti Khotijah, dan Nova Indriyanti yang selama ini telah menemani, memberikan warna dan berproses bersama sejak menjadi mahasiswa baru di UIN Walisongo Semarang.
16. Penghuni Kos Sakinnah Wahngepunk yang memberikan motivasi serta keceriaannya sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.

17. Teman-teman KKN MIT DR Ke-12 Kelompok 31, yang solidaritas dan kekeluargaan mereka menciptakan suasana yang membuat penulis merasakan kebersamaan seperti di tengah keluarga.
18. Teman seperjuangan dan senasib Marisatul Aminah, Syarifah Nadia, Witri Nailil marom, Nanik Sasmita, Hilda Nurul Aini, Wildan Tri Anjani yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap selalu semangat dalam menjalani kerasnya hidup.
19. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis hanya dapat berharap semoga Allah SWT membalas semua orang yang telah membantu menyusun skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa meskipun meskipun telah berusaha sebaik mungkin, masih ada beberapa hal yang tidak dipahami dan kesulitan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki dan menjelaskan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 17 Desember 2024



Eka Yulianingsih

NIM: 1801046083

## **PERSEMBAHAN**

Penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Bambang Sudiyono (Alm) dan Ibu Kumangsri, kedua adik penulis yaitu Shailla Yonanda Sari, Rahma Agustina Pratiwi serta untuk Nenek tercinta yaitu Nyai Siti Aminah. Skripsi ini saya dedikasikan untuk Almarhum Bapak saya terimakasih sudah mengantarkan saya sampai tahap ini dan dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini , dan juga yang paling istimewa berkat do'a dan perjuangan dapat membesarkan ketiga putrinya dari segala bentuk rasa sakit dari Ibu saya, dengan adanya skripsi ini semoga dapat sedikit mengobati semua perjuangan dari Ibu saya walaupun hanya sebatas persembahan kecil. Semoga kedepannya saya dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini merupakan persembahan istimewa untuk Bapak dan Ibu saya.

## **MOTTO**

“Jika kamu memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia”

(KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim, sumber: Instagram ngaji.gus.baha)

## ABSTRAK

### **Eka Yulianingsih (1801046083), Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.**

Pemerintah desa mengalokasikan dana untuk mendukung program pencegahan stunting di wilayah mereka. Hal ini sebagai upaya untuk mengatasi stunting yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola asuh yang tidak optimal, sanitasi yang kurang memadai, dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Penelitian ini fokus pada dua permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, (2) Bagaimana Hasil Dari Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, bentuk-bentuk pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel yaitu : (1) Mendukung program *intervensi* spesifik, (2) Mendukung program *intervensi* sensitive, (3) Peningkatan kapasitas dan infrastruktur. Kedua dari pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel menghasilkan beberapa hal, seperti : (1) Meningkatkan layanan kesehatan, (2) Edukasi dan pelatihan semakin intensif, (3) Perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung, (4) Meningkatkan partisipasi masyarakat, (5) Input data dan semakin efektif.

Kata kunci; pencegahan stunting, bentuk-bentuk pencegahan stunting, pemanfaatan dana desa

## DAFTAR ISI

HALAMAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Rumusan Masalah .....	9
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
F. Teknik Pengumpulan Data .....	16
G. Uji Keabsahan Data .....	17
H. Teknik Analisis Data .....	18
BAB II LANDASAN TEORI .....	21
A. Pengertian Pencegahan .....	21
B. Stunting .....	21
1. Pengertian Stunting .....	21
2. Penyebab Stunting .....	22
3. Ciri-Ciri Stunting .....	23
4. Pencegahan Stunting .....	24
C. Dana Desa .....	26
1. Pengertian Dana Desa .....	26
2. Sumber Dana Desa .....	26
3. Tahapan Pengelolaan Dana Desa .....	28

4.	Prinsip Penetapan Dana Desa .....	29
5.	Pemanfaatan Dana Desa .....	30
BAB III	.....	32
A.	Profil Desa Tempel .....	32
1.	Letak Geografis Desa Tempel .....	33
2.	Visi dan Misi Desa Tempel .....	38
3.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tempel .....	39
B.	Besaran Anggaran Stunting dari Dana Desa di Desa Tempel .....	40
C.	Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa .....	49
1.	Mendukung Program Intervensi Spesifik .....	51
2.	Mendukung Program Intervensi Sensitif .....	61
3.	Peningkatan Kapasitas dan Infrastruktur .....	62
D.	Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak .....	66
1.	Meningkatkan layanan kesehatan.....	67
2.	Edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif .....	68
3.	Perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung.....	69
4.	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat .....	73
5.	Input Data dan Intervensi Lebih Efektif .....	73
BAB IV ANALISIS DATA.....	.....	75
A.	Analisis Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak .....	75
B.	Analisis Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak .....	78
BAB V PENUTUP .....	.....	83
A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran .....	83
C.	Penutup .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	.....	85
LAMPIRAN .....	.....	89
1.	Bagaimana kondisi stunting yang ada di Desa Tempel? .....	93

2. Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel? .....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	97

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penyaluran Dana Desa di Desa Tempel Tahun 2021-2023	21
Tabel 3.1 Jumlah Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Tabel 3.4 Jenis Berdasarkan Agama	48
Tabel 3.5 Data Stunting di Desa Tempel	54
Tabel 3.6 Pihak-Pihak yang Berkontribusi Dalam Kasus Pencegahan Stunting	55
Tabel 3.7 Besaran Anggaran Dana Desa Tahun 2021-2023.....	57

Tabel 3.8 Data Stunting di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun 2021-2023.....	64
Tabel 3.9 Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa.....	83

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Tempel	43
Gambar 3.2 Hasil Pertanian Desa Tempel	46
Gambar 3.3 Data Balita Beresiko Stunting	64
Gambar 3.4 Penyuluhan GSIB	66
Gambar 3.5 Kegiatan Kelas Ibu Hamil	68
Gambar 3.6 Program Bina Keluarga	70
Gambar 3.7 Nama-Nama Balita yang Mendapatkan Bantuan PMT	72

Gambar 3.8 Pamflet Ajakan untuk Datang ke Posyandu	74
Gambar 3.9 Polindes Desa Tempel	79
Gambar 3.10 Mobil Siaga	79
Gambar 3.11 Pelatihan dan Revitalisasi Kader Kesehatan	81
Gambar 3.12 Penyediaan Alat Ukur untuk Anak Usia 0-24 Bulan	87
Gambar 3.13 Penyediaan Alat Ukur Anak Usia 24 Bulan Keatas	88
Gambar 3.14 Pos Paud	89
Gambar 3.15 Bantuan Jamban Sehat	90



## **BAB I PENDAHULUAN**

Kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan merupakan dua aspek yang mendalam dan abadi dalam perjalanan hidup manusia. Kesehatan merupakan pilar penting dalam mencapai kesejahteraan di bidang lainnya. Indonesia memang sudah menjamin hak tersebut, namun faktanya masih banyak daerah tertinggal kurang dapat mengakses fasilitas dan tenaga kesehatan (Fahmi, 2022).

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih berjuang dalam mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyatnya, salah satunya ada di bidang kesehatan. Dilihat dari Undang-undang tentang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan Negara (JDIH, 2009), kajian terhadap pembangunan dan kemiskinan masih menjadi permasalahan pada skala regional dan global (Karim, 2020).

Lebih dari setengah kasus balita stunting di dunia, yaitu sekitar 55%, terjadi di Asia, sedangkan lebih dari sepertiganya, sekitar 39%, ditemukan di Afrika. Stunting menjadi salah satu masalah gizi utama yang dihadapi secara global, mencerminkan tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak balita. Stunting adalah salah satu jenis malnutrisi yang termasuk dalam kondisi gizi yang kronis dan berhubungan dengan kekurangan zat gizi di masa lalu (Diana, 2018). Di Indonesia, tingkat stunting masih cukup tinggi, mencapai 29,6%.

Kegagalan pertumbuhan, yang juga dikenal sebagai stunting, disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berkepanjangan dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Kekurangan nutrisi ini diperburuk oleh ketidakmampuan untuk mengimbangi catch-up growth (Mustika, 2018).

Pada tahun 2025, stunting akan menjadi salah satu target global dalam perbaikan gizi. Hal ini disebabkan stunting diukur berdasarkan tinggi atau

panjang badan anak balita, serta mempertimbangkan usia dan jenis kelamin. Tanpa mengukur tinggi atau panjang badan balita, sulit untuk mengidentifikasi stunting dalam masyarakat (Diana, 2018).

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pencegahan terjadinya *stunting* dengan memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif untuk mendapatkan gizi yang tercukupi bagi anak, yaitu terdapat di Surat Al-baqarah Ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتِمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (233)

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Baqarah ayat 233).

Definisi Islam sebagai agama yang sempurna mengacu pada upaya agama ini dalam menciptakan konsep pemberdayaan masyarakat Islam dengan memberikan penjelasan dan solusi terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, politik, dan upaya pengentasan kemiskinan, serta isu-isu lainnya. Selain itu, kegiatan dakwah telah mengalami transformasi untuk menjadikan masyarakat Islam lebih baik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Ladimir, 2012).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang "Prioritas Penggunaan Dana Desa dan Pedoman Umum Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa Tahun 2022", pemerintah desa diwajibkan untuk mengimplementasikan penggunaan dana desa sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Pelaksanaan ini diharapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan desa (Berita Negara Republik Indonesia, 2021).

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023 menetapkan dasar untuk pelaksanaan prioritas dan pedoman penggunaan Dana Desa tahun 2023. Dana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa melalui swakelola, pemanfaatan sumber daya lokal, atau kerja sama antar desa. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), yang juga berkontribusi dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional serta mitigasi dan penanganan bencana alam maupun non alam.

Pola Swakelola merupakan pendekatan yang penting dalam mengelola Dana Desa, karena memungkinkan desa untuk memanfaatkan tenaga kerja lokal serta sumber daya yang tersedia di wilayah desa. Pola Swakelola memastikan bahwa desa dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat (Panuluh, 2020).

Desa, masyarakat desa, dan pembangunan desa merupakan komponen yang saling berhubungan dalam sistem yang kompleks. Menurut Rusdiana (2022), definisi "desa" sering kali dihubungkan dengan pertanian, mengingat desa merupakan tempat awal yang dikenal untuk kegiatan bercocok tanam. Untuk mempercepat perkembangan desa menuju status desa maju, elemen manusia dan kemampuannya menjadi sangat penting, karena harus melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian desa (Jumarding, Ahmad, 2021). Menurut Rusdiana (2022), pembangunan masyarakat desa adalah upaya terpadu dan berkelanjutan yang memerlukan penggerak dari dalam masyarakat melalui partisipasi aktif dan keswadayaan. Meskipun ide-ide ini dapat berbeda, namun sama-sama penting dalam mencapai kemajuan desa secara menyeluruh.

Pada kenyataannya, pembangunan menjadi prioritas utama bagi pemerintah desa di wilayah pedesaan. Ini juga menjadi tujuan utama bagi pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah pusat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan bantuan finansial dari pemerintah pusat dan daerah. Dana ini diberikan kepada pemerintah desa untuk digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengembangan infrastruktur atau peningkatan ekonomi pedesaan (Jatmiko, 2021).

Namun, dalam praktiknya, banyak program pemberdayaan yang masih jauh dari tujuan idealnya. Jika pemberdayaan hanya berfokus pada "memperdayai", maka upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat cenderung mempertahankan ketergantungan masyarakat pada berbagai bentuk bantuan, pinjaman lunak, modal bergulir, dan lain sebagainya. Lebih ironis lagi, beberapa program pemberdayaan masyarakat sering kali disalahgunakan untuk kepentingan manipulasi dan korupsi (Hasdiana, 2018). Oleh karena itu, diharapkan desa dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan Dana Desa agar dapat digunakan dengan lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa (Sukiyono, 2018).

Menurut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemdes PDTT RI), dana desa merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan status desa serta pengurangan angka kemiskinan di desa-desa. Proses pembangunan desa terus menunjukkan hasil yang positif. Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Abdul Halim Iska, jumlah desa mandiri meningkat signifikan dari 6.238 desa pada tahun 2021 menjadi 11.456 desa pada tahun 2023. Iska menekankan, "Indeks Desa Membangun (IDM) adalah salah satu strategi dalam mewujudkan pembangunan desa berbasis data, serta menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa. Dengan IDM, status kemajuan suatu desa dapat diukur melalui indikator yang jelas."

Menurut Kementerian Keuangan dan lembaga terkait, prioritas penggunaan Dana Desa adalah untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan memerangi kemiskinan. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD) mengatur kegiatan yang dibiayai oleh Dana Desa. Pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengatur bagaimana kegiatan yang dibiayai Dana Desa dilaksanakan agar sesuai dengan peraturan dan kebutuhan masyarakat desa (Penggunaan Dana Desa, 2014).

Peraturan Bupati Demak Nomor 5 Tahun 2023 memberikan pedoman teknis untuk pelaksanaan kegiatan Dana Desa pada tahun anggaran 2023. Peraturan ini menetapkan prioritas penggunaan Dana Desa untuk mendukung pemulihan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di tingkat desa. Selain itu, peraturan ini juga menangani masalah yang masih relevan seperti penanganan stunting, pelaksanaan padat karya tunai Desa, pengembangan ekonomi Desa, dan penanganan bencana alam dan non-alam sesuai dengan kewenangan Desa. Tujuan utama dari pembangunan Desa adalah untuk menciptakan kemandirian Desa dan melibatkan peran aktif masyarakat Desa dalam setiap prosesnya. Melalui stimulan Dana Desa, pemerintah berupaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dan membangun Desa secara mandiri, dengan mengedepankan prinsip keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Stimulan ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan pembangunan Desa dilaksanakan secara swakelola, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan lingkungan secara berkelanjutan (Demak 2023).

Menurut Arah Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023, semua kegiatan yang dibiayai oleh Dana Desa harus direncanakan, dilaksanakan, dipertanggungjawabkan, dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan lembaga dan anggota masyarakat desa secara swakelola melalui proses musyawarah desa. Kegiatan ini harus dilaksanakan dengan prinsip

transparansi, akuntabilitas, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga harus terencana, tepat waktu, berkualitas, dan sesuai sasaran, guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembangunan Desa.

Dana Desa yang bertujuan untuk membiayai pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan, disalurkan kepada desa melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini diharapkan mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berfokus pada kebutuhan masyarakat desa (Balilafto, 2018). Tabel berikut menunjukkan bagaimana dana desa didistribusikan di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak pada tahun 2023:

**Tabel.1 1 Penyaluran Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun 2023**

No	Desa	Status IDM	Alokasi Dasar	Alokasi Formula	Total
1	Tempel	Berkembang	602.128.000	322.705.000	924.833.000

*(Sumber: Perbub Demak No. 05 Tahun 2023)*

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah dana desa yang diberikan kepada setiap desa di kecamatan Wedung Kabupaten Demak setiap tahunnya. Pada tahun 2023, Desa Tempel menerima dana sebesar Rp. 924.833.000. Dengan bantuan Dana Desa, pemerintah berusaha menumbuhkan nilai-nilai kemandirian masyarakat desa dengan menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat desa untuk membangun dan mengelola desanya masing-masing secara mandiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi, dan pemberdayaan.

Desa Tempel di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, merupakan desa yang sedang berkembang dengan sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam, terutama sebagai petani bawang merah. Kontribusi petani bawang merah sangat membantu dalam memajukan desa ini. Pembangunan desa sering kali terhubung langsung dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, kelistrikan, telekomunikasi, transportasi, dan irigasi, yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam berbagai aktivitas. Namun, di Desa

Tempel, belum semua infrastruktur dapat mencukupi kebutuhan masyarakat untuk mendukung kelancaran kegiatan sehari-hari.

Dana desa digunakan untuk mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Dengan bantuan dana ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, memperbaiki sarana dan prasarana, dan mengembangkan potensi yang ada. Peningkatan ini didasarkan pada potensi dan kondisi khas desa, guna memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan dalam bidang kesehatan sejatinya masih menjadi prioritas utama dalam pemerintahan desa. Dengan demikian Stunting masih menjadi salah satu tantangan dalam proses pembangunan sumber daya manusia khususnya di wilayah pedesaan. Stunting tidak hanya menyebabkan pertumbuhan fisik yang rendah, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan intelektual anak ketika mereka dewasa.

Kasus anak yang terkena stunting di Desa Tempel pada tahun 2021 sebanyak 6 anak, kemudian pada tahun 2022 naik menjadi 8 anak, dan di tahun 2023 naik lagi menjadi 9 anak. Selama tiga tahun kebelakang ini dan tahun-tahun sebelumnya sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Tempel untuk mengatasi permasalahan stunting ini, untuk tahun 2021 ke belakang stunting masih belum menjadi salah satu prioritas dari adanya pemanfaatan dana desa, pada tahun 2021 kebelakang yang masih diprioritaskan saat itu masih di pencegahan dan penanganan *Covid-19*, jadi pemanfaatan dana desa masih dialokasikan untuk peningkatan dan pengembangan fasilitas kesehatan dan kemampuan petugas kesehatan untuk menangani kasus *Covid-19*. Dampak adanya kasus *Covid-19* ini pencegahan stunting dan penanganannya belum begitu diperhatikan karena keterbatasan akses kesehatan dan gizi.

Pada tiga tahun terakhir, adanya kasus *Covid-19* ini berdampak juga pada ekonomi masyarakat Desa Tempel, pendapatan masyarakat menjadi menurun sehingga sulit membeli makanan sehat dan bergizi, kondisi ekonomi

yang buruk memang sangat mempengaruhi cepat tercapainya bentuk-bentuk pencegahan yang sudah diterapkan oleh pemerintahan Desa Tempel, pendapatan yang menurun juga dapat membatasi kemampuan masyarakat terutama bagi masyarakat kurang mampu untuk membeli makanan yang sehat.

Adanya bantuan dari pemerintahan desa memang akan lebih membantu masyarakat yang kekurangan pendapatan sehingga kebutuhan gizi dan nutrisi jarang diperhatikan karena ada hal lain yang lebih diprioritaskan, atau masyarakat belum begitu paham mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, karena pada kenyataannya berkat adanya bantuan-bantuan dari pemerintahan desa berdampak pada kurangnya motivasi masyarakat untuk termotivasi mengambil inisiatif sendiri, dan juga hal ini dapat menjadikan masyarakat terlalu ketergantungan pada bantuan. Maka dari itu edukasi dan pelatihan tentang pencegahan stunting ini perlu diperketat kembali agar masyarakat lebih terbuka lagi pengetahuannya tentang pentingnya mencegah stunting sejak dini.

Kebijakan yang saat ini sedang diterapkan adalah Dana Desa untuk menangani stunting di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pemerintah Desa masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam membantu mensukseskan kegiatan nyata yang tepat dalam menangani stunting dalam penggunaan Dana Desa. Dukungan ini tidak hanya dibutuhkan pada saat menerjemahkan kegiatan, namun juga dibutuhkan pada saat pengelolaan kegiatan. Dengan kata lain kolaborasi ini tidak hanya melibatkan pemerintah desa saja atau pemerintah desa tidak hanya bekerja sendirian, tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan lainnya seperti puskesmas setempat, bidan, kader pembangunan, kader kesehatan, pendamping keluarga dan pihak lain yang masih perlu ditingkatkan untuk mendiskusikan akar penyebab permasalahan stunting di Desa Tempel dan mengidentifikasi dengan tepat sesuai dengan kondisi setempat.

Melalui bantuan dan arahan dari berbagai pihak yang terlibat dalam upaya penanganan stunting di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak bisa dipastikan masyarakat desa Tempel yang khususnya memiliki

anak-anak bisa lebih paham tentang bagaimana cara untuk bisa meningkatkan status gizi anak agar tetap seimbang dengan memanfaatkan bahan pangan lokal.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan dana desa dapat berperan dalam pencegahan stunting di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat masyarakat desa, sehingga penggunaan Dana Desa dapat lebih efektif dan tepat sasaran dalam mendukung program pencegahan stunting.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanganan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak memiliki beberapa tujuan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Pada Tahun?
2. Untuk Mengetahui Hasil Pencegahan Stunting Dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat digunakan sebagai masukan, pedoman, pertimbangan, dan

evaluasi bagi perbaikan oleh pemerintah serta pihak-pihak terkait. Beberapa pihak yang diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pemanfaatan Dana Desa Guna Menunjang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pencegahan Stunting pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian tentang pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan pada pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa, bagi pemerintahan Desa Tempel, kader Desa Tempel, masyarakat Desa Tempel.

Penelitian dengan tema yang serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang relevan dengan topik ini adalah karya Choirur Rijal (2019), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul “Program Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Masyarakat.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dana desa dan pembangunan, serta mengkaji implementasi dana desa dalam pembangunan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan di Desa Sidoluhur telah berjalan dengan masif, terutama dalam infrastruktur yang mendukung akses mobilitas, pendidikan, ekonomi, budaya, dan

olahraga. Namun, pembangunan tersebut cenderung berulang setiap tahunnya, dan pemerintah desa kurang memiliki inisiasi atau inovasi dalam menciptakan program-program baru yang dapat menunjang potensi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan program-program unggulan yang berdampak positif pada kemajuan desa.

Penelitian kedua yang relevan dengan topik ini adalah karya M. Indra Maulana (2018), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung, berjudul “Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Study Kasus Di Desa Sinar Palembang Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah peran dana desa dalam pemberdayaan masyarakat, berbeda dengan penelitian lain yang cenderung membahas dampak dana desa terhadap pembangunan fisik desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dana desa telah dirasakan oleh masyarakat, dan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan pedoman teknis sejak tahun 2015 hingga 2017. Pembangunan infrastruktur di Desa Sinar Palembang berlangsung signifikan setiap tahunnya, melibatkan sebagian besar masyarakat, seperti pembangunan jalan, gorong-gorong, dan sebagainya. Sebelum adanya dana desa, pembangunan infrastruktur belum berjalan efektif, dengan masih banyak jalan yang rusak di desa. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, yaitu belum mampu menjelaskan secara komprehensif pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian cenderung lebih banyak membahas pembangunan fisik desa, tanpa mengeksplorasi aspek pemberdayaan masyarakat secara mendalam.

Penelitian ketiga yang relevan dengan topik ini adalah karya Andi Taslim Akhyar Hastaq (2010), berjudul “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone” mengkaji proses dan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan deskripsi deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat di Desa Polewali pada tahun 2020 memberikan manfaat signifikan, seperti Pelatihan Menjahit sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan, Penyuluhan Kesehatan tentang Perlindungan Ibu dan Anak untuk Mencegah Stunting, serta Pengadaan Teknologi Tepat Guna (Pengadaan Mesin Pompa Air) pada pertanian. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Dana Desa meliputi semangat belajar masyarakat yang tinggi, tempat yang kondusif, serta teknologi baru yang diterapkan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti teknis mesin yang sering bermasalah dan kurangnya daya tangkap serta pemahaman masyarakat terhadap teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Dana Desa memberikan kontribusi positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Keempat, penelitian Aminah Novita Sari (2018) Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang berjudul “Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat “ (Studi Kasus Di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Kepustakaan dan Lapangan. Kepustakaan dengan membaca buku dan teks dan mencari tahu bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menganalisis dengan menggunakan teori yang digunakan. Sedangkan metode Lapangan dengan mewawancarai para narasumber yang menjadi sumber informasi bagi penulis untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini membahas proses pemanfaatan dan pengelolaan dana desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari lima pemberdayaan masyarakat yang diprioritaskan oleh aparat Gampong dan masyarakat yang berjalan lancar hanya dibidang perkebunan sawit dan dibidang peternakan.

Pemberdayaan Masyarakat dapat dijalankan dengan lancar jika didalamnya mengandung lima prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Namun beberapa program yang telah dilaksanakan di Gampong Gunong Meulinteung prinsip berkelanjutan tidak sepenuhnya ada seperti program pemberdayaan masyarakat bidang Jahit Menjahit dan Program Simpan Pinjam Perempuan.

Kelima, penelitian Nuzumul Laelli (2021) yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pendayagunaan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora” . Penelitian ini bertujuan ; 1. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pendayagunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora. 2. Untuk mengetahui hasil peran masyarakat dalam pendayagunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Pendekatan Deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, bentuk peran masyarakat dalam pendayagunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora yaitu; (1) Memberikan usulan pada kegiatan perencanaan penganggaran dana desa, (2) Berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, (3) Membangun kesadaran bersama akan pentingnya suatu program. 2 Kedua, peran masyarakat dalam pendayagunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora menghasilkan beberapa hal yakni; (1) Terbukanya demokratisasi di tingkat desa, (2) Terungkapnya program-program pemberdayaan yang penting dan tidak pernah terpikirkan, (3) Masyarakat lebih aktif, (4) Terwujudnya sinergitas antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Jati, (5) Menciptakan Kepercayaan Masyarakat.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang berlandaskan dengan filsafat *postpositivisme*. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, studi kasus terletak di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

b. Definisi Konseptual

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai tambahan Dana Desa adalah alokasi Dana Desa yang dihitung pada tahun anggaran berjalan yang pembagiannya berdasarkan data kriteria tertentu (Demak 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang selanjutnya disebut Undang-Undang Desa memandatkan bahwa tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Yang dimaksud dengan berkelanjutan adalah pembangunan Desa untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dilakukan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi desa di masa depan.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002).

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Tempel ini dikarenakan dalam peran dana desa untuk pencegahan stunting pada balita .Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana peran dana desa dalam melakukan perannya digunakan untuk pencegahan stunting sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

d. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada objek yang diteliti. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman. Data primer ini berisi hasil wawancara terhadap para informan yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah dari Kepala Desa Tempel, Sekretaris Desa Tempel, Kaur Keuangan, BPD, Bidan Desa Tempel, Kader, Masyarakat Desa Tempel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber utama, yang bersifat data tambahan. Sumber data tambahan ini biasanya berasal dari dokumen tertulis melalui dari karya ilmiah populer dan semua buku atau catatan tertulis yang relevan dengan objek penelitian.

Sumber data sekunder penelitian ini dari struktur organisasi, artikel surat kabar, kajian pustaka dari buku-buku, jurnal penelitian, skripsi terdahulu, foto yang mendukung kelengkapan data.

Peneliti dapat menggunakan salah satu ataupun gabungan sesuai masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut (Subagyo, 2006) Observasi adalah Pengamatan sistematis dan sengaja fenomena sosial dan gejala psikis yang dicatat. Pencatatan data observasi tidak hanya mencatat tetapi juga mempertimbangkan dan menilai dalam suatu skala multitingkat. Untuk mengamati peristiwa yang kompleks dapat menggunakan Alat bantu seperti mengamati kamera, rekaman video, dan perekaman audio. Observasi adalah cara untuk memperoleh data langsung melalui pengamatan objek untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala dengan objek penelitian yaitu Pencegahan Stunting Melalui Dana Desa Di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak melalui berbagai kondisi dan situasi nyata yang terjadi dalam tata cara penyusunan partisipatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara dengan dua orang atau lebih secara langsung berhadapan dimana dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat berkomunikasi secara lancar dan wajar (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber yang berperan sebagai informan yang dinilai dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat yang berkaitan dengan dengan pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Informan yang diwawancarai adalah Kepala Desa, Sekretaris

Desa, Bidan Desa, Kader, dan Ibu Pendamping yang terlibat dalam pengelolaan dana desa dan pencegahan stunting.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dokumentasi merupakan salah satu cara di mana penelitian kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara (Herdiansyah, n.d.).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian terdiri atas foto-foto yang diabadikan pada saat melakukan penelitian dan penggunaan sumber lain berupa referensi dan data yang relevan dalam kegiatan musrenbang dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pencegahan stunting.

Sugiyono (2012:270) Data yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh karena itu peneliti melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut:

a) *Triangulasi sumber*, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah peroleh sebelumnya. Misalnya, menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan temuan.

b) *Triangulasi metode*, triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari suatu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu kemudian diuji akurat atau tidakakuratan. Misalnya, menggabungkan metode wawancara, kuesioner, dan observasi untuk mengumpulkan data yang saling melengkapi.

c) *Triangulasi waktu*, triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengumpulan data (Andika Witono, 2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode, yaitu lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui wawancara dengan Pemerintahan Desa Tempel, Bidan Desa, Kader, dan masyarakat Desa Tempel dan melakukan observasi di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Data dalam penelitian kualitatif adalah Teknik analisis data , metode dalam memproses data menjadi informasi. Sedangkan analisis aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Wijaya, 2020).

Proses analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga disebut sebagai interaktif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang peran dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan dan sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring data mana yang akan dibutuhkan atau tidak. Setelah data dikelompokkan, penulis dapat menjabarkan dalam bentuk teks, agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis dapat menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok dari permasalahan. Ada beberapa langkah dalam menganalisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan

sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2019).

## BAB II

### A. Pengertian Pencegahan

Pencegahan berasal dari kata cegah yang mempunyai arti mengusahakan agar tidak terjadi dan kata pencegahan merupakan kata benda dari kata cegah yang berarti tindakan penolakan” (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

- a. Pencegahan secara etimologi berasal dari kata Latin *\*pravenire\**, yang berarti datang lebih awal, antisipasi, atau tindakan untuk menghindari terjadinya sesuatu. Dalam makna yang lebih luas, tindakan preventif merujuk pada upaya yang secara sadar dilakukan untuk menghindari gangguan, kerusakan, atau kerugian yang mungkin dialami oleh seseorang (CEE, 2001).
- b. Pencegahan penyakit adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko munculnya berbagai penyakit, termasuk dengan cara mengurangi faktor pemicu yang dapat menyebabkan penyakit (Ningsih, 2022).

### B. Stunting

#### 1. Pengertian Stunting

Stunting merujuk pada gangguan pertumbuhan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, yang mengarah pada rendahnya tinggi badan yang tidak memenuhi ambang normal berdasarkan usia kronologis (Neherta, 2023). Namun, anak-anak yang menderita stunting tidak selalu bertumbuh pendek, untuk kebijakan masyarakat luas definisi pendek sama dengan stunting dapat memudahkan karena tidak perlu membedakannya dengan proses diagnosis yang sering sulit dan tidak tersedia sarannya (Prawirohartono, 2021).

UNICEF menyatakan seorang anak mengalami stunting bila high-for age Z score (HAZ)  $< -2$  SD menurut growth reference yang sedang berlaku (“below minus to standard deviations from median height for age of reference population”) (UNICEF, 2019). WHO mendefinisikan Stunting

sebagai gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat dari status kesehatan atau nutrisi yang tidak optimal (*“stunted growth reflects a process of failure to reach linear growth potential as a result of suboptimal health and/or nutritional conditions”*) (WHO,2019).

## 2. Penyebab Stunting

Dari berbagai hasil *desk review* dan *formative research* yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan berbagai macam perilaku di masyarakat belum optimal (Kementerian Kesehatan RI,2018).

- a. Pengenalan awal terhadap makanan tambahan teridentifikasi pada separuh anak yang menerima ASI pada usia empat hingga lima bulan, saat transisi menuju makanan padat atau semi-padat mulai dilakukan.
- b. Pengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan wanita hamil dapat ditelusuri pada peran suami dan ibu mertua, yang sering terlibat dalam keputusan terkait pembelian dan konsumsi makanan.
- c. Jarang terjadi bahwa seorang ibu yang baru saja melahirkan mulai menyusui dalam jangka waktu satu jam pasca kelahiran.
- d. Tidak ada tindakan pembersihan tangan dengan sabun yang dilakukan sebelum, selama, atau setelah aktivitas memasak (Wahyu, 2022).

Ekonomi sosial dan preferensi terhadap makanan tertentu, yang dikenal sebagai "tabu kuliner", tetap menjadi aspek yang signifikan dalam kehidupan sosial budaya Indonesia. Variabel ekonomi, termasuk pendapatan per kapita, tingkat pendidikan orang tua, dan ukuran keluarga, berperan sebagai faktor determinan utama dalam prevalensi stunting pada anak balita. Disparitas sosial-ekonomi berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan, yang cenderung tidak terstruktur dan terbatas pada kuantitas, terutama pada asupan nutrisi makro dan mikro,

seperti protein, vitamin, dan mineral, yang esensial untuk perkembangan anak. Akibatnya, hal ini dapat memicu defisiensi gizi (Neherta, 2023).

### 3. Ciri-Ciri Stunting

#### a. Pertumbuhan Melambat

Stunting umumnya mulai meningkat pada usia sekitar 3 bulan, dengan proses pertumbuhan yang terhambat berlangsung hingga usia sekitar 3 tahun. Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan pengeluaran per kapita berkisar antara 30,9% hingga 37,6%. Kondisi ini erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pengeluaran per kapita keluarga (Nurbaety, 2022).

#### b. Pertumbuhan Gigi Melambat

Pertumbuhan gigi yang terlambat disebabkan karena konsumsi pangan yang kurang mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang, terutama yang tidak memiliki kandungan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh sel-sel yang berkaitan dengan pertumbuhan gigi (Saepudin, 2024).

#### c. Tanda Pubertas Melambat

Pubertas dianggap terlambat jika tanda-tanda fisik awal pubertas belum terlihat pada anak perempuan hingga usia 13 tahun dan pada anak laki-laki hingga usia 14 tahun. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh keterlambatan pertumbuhan dan maturasi tulang (Sriyanah, 2023).

#### d. Wajah Tampak Lebih Muda Dari Usianya

Ciri Stunting yang satu ini terjadi karena pertumbuhan anak yang terlambat, sehingga anak terlihat lebih muda dari usianya (Sukmawaty, 2022).

#### e. Cenderung Pendiam dan Tidak Banyak Melakukan *Eye Contact*

Anak-anak yang terindikasi stunting cenderung memiliki kepercayaan diri rendah dan merasa berbeda dari lingkungan sekitarnya. Pada usia 8 hingga 10 tahun, anak-anak dengan indikasi stunting sering menunjukkan perilaku pendiam dan cenderung menghindari interaksi sosial. Mereka biasanya menjauh dari keramaian dan menghindari kontak mata dengan orang lain (Sriyanah, 2023).

f. Gangguan Konsentrasi

Anak kesulitan menangkap informasi secara detail, tidak jarang gangguan konsentrasi juga berpengaruh pada cara berkomunikasi (Saepudin, 2024).

4. Pencegahan Stunting

1.) Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan

Fokus layanan kesehatan ibu dan anak terletak pada perawatan kesehatan dan kecukupan gizi selama periode kehamilan hingga usia dua tahun. Pada tahapan ini, masalah ketahanan gizi masyarakat menjadi isu kritis. Kekurangan gizi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat memicu dampak yang bersifat permanen, jangka panjang, dan bahkan berpengaruh lintas generasi (Hartini, 2023).

2.) Perbaiki Sanitasi

Stunting umumnya disebabkan oleh unsur air, sanitasi, dan kebersihan. Rekomendasi program WASH (*water, sanitation, and hygiene*) untuk mencegah stunting antara lain:

- a. Mendukung implementasi WASH
- b. Memprioritaskan akses ke sumber air bersih
- c. Meningkatkan upaya untuk mendorong perempuan dan anak untuk sering cuci tangan dengan benar (Saepudin, 2024).

3.) Dukungan Dari Lembaga Kesehatan

Di sini, profesional kesehatan berperan sebagai transmitter informasi yang aplikatif untuk masyarakat dan sekaligus sebagai katalisator, yang mendorong perubahan perilaku dengan meningkatkan kesadaran kesehatan dalam diri individu. Peran lainnya adalah sebagai fasilitator, misalnya dalam promosi kesehatan. Contohnya, kader kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait upaya penanggulangan stunting (Bukit et al., 2021).

#### 4.) Peran Pemerintah

Peran dan komitmen pemerintah sangatlah penting dalam pelaksanaan intervensi pencegahan dan penanganan stunting. Sebagai contoh partisipasi suatu Negara pada *Scaling Up Nutrition* (SUN) merupakan salah satu komitmen untuk mengatasi malnutrisi yang umumnya terjadi pada semua Negara, tanpa diskriminasi dan diberlakukan adil (Kustiani, 2022).

#### 5.) Peran Dana Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mengatur prioritas penggunaan Dana Desa agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana desa digunakan untuk program-program yang berkaitan dengan peningkatan gizi, akses layanan kesehatan, sanitasi, dan edukasi masyarakat dalam rangka menurunkan prevalensi stunting di wilayah pedesaan (Simbolon, 2024).

#### 6.) Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power*, yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berakar pada penguatan modal sosial di dalam masyarakat atau kelompok, yang mencakup penguatan hubungan sosial, kepatuhan

terhadap aturan, dan pembangunan jaringan. Dengan modal sosial yang kuat, akan lebih mudah untuk mengarahkan masyarakat menuju perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Kesejahteraan memiliki berbagai dimensi yang mencakup aspek materi dan non-materi. Dari sisi materi, kesejahteraan dapat diukur menggunakan pendekatan pendapatan dan konsumsi. Secara konseptual dan ekonomis, data konsumsi lebih relevan untuk mengukur kesejahteraan dibandingkan dengan data pendapatan, karena konsumsi mencerminkan pengukuran yang lebih langsung dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan. Sementara itu, dari dimensi non-materi, kesejahteraan dapat dilihat melalui aspek kesehatan dan pendidikan (Ekasari, 2020).

### **C. Dana Desa**

#### **1. Pengertian Dana Desa**

Dana Desa adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dialokasikan untuk desa-desa. Dana ini ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota, dan penggunaannya bertujuan untuk membiayai berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Tambahan Dana Desa adalah alokasi Dana Desa yang dihitung pada tahun anggaran berjalan yang pembagiannya berdasarkan data kriteria tertentu (Demak 2023).

#### **2. Sumber Dana Desa**

Berdasarkan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Perppu 1/2020, desa memiliki beberapa sumber pendapatan. Jika dirinci, pendapatannya berasal dari pendapatan asli, alokasi APBN, bagian hasil pajak dan retribusi daerah, bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota, hibah dan sumbangan dari pihak ketiga, serta dana

desa (Tim Hukum Online 2021). Sebagai informasi tambahan, pendapatan asli desa adalah pendapatan yang didapat di desa atas berbagai hal, seperti hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi masyarakat, gotong royong.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023, diantaranya sebagai berikut:

- a) Belanja Negara adalah kewajiban Pemerintah Pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih yang terdiri atas belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah.
- b) Menurut Fungsinya Belanja Pemerintah Pusat adalah belanja Pemerintah Pusat yang digunakan untuk menjalankan fungsi pelayanan umum, fungsi pertahanan, fungsi ketertiban dan keamanan, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan lingkungan hidup, fungsi perumahan dan fasilitas umum, fungsi kesehatan, fungsi pariwisata, fungsi agama, fungsi pendidikan, dan fungsi perlindungan sosial.
- c) Belanja Pemerintah Pusat Menurut Program adalah belanja Pemerintah Pusat yang dialokasikan untuk mencapai hasil (outcome) tertentu pada Bagian Anggaran kementerian negara/lembaga dan Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara.
- d) Program Pengelolaan Subsidi adalah pemberian dukungan dalam bentuk pengalokasian anggaran kepada perusahaan negara, lembaga pemerintah, atau pihak ketiga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menyediakan barang atau jasa yang bersifat strategis atau menguasai hajat hidup orang banyak, dan/ atau disalurkan langsung kepada penerima manfaat, sesuai kemampuan keuangan negara. Transfer ke Daerah yang selanjutnya disingkat TKD adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada daerah untuk dikelola oleh daerah dalam rangka mendanai penyelenggara dan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah (Undang-Undang No.28 Tahun 2022, 2022).

### 3. Tahapan Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa terdiri dari beberapa mekanisme yaitu:

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Dana Desa, pemerintah desa menyusun rencana pembangunan yang harus dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah ini penting karena terkait dengan partisipasi masyarakat, yang mencerminkan kemampuan pemerintah desa untuk membuka peluang bagi seluruh komponen masyarakat untuk terlibat dan berperan aktif dalam proses pembangunan desa. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa secara menyeluruh.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan Dana Desa, aparat desa memegang peranan yang sangat penting. Kepala desa bertindak sebagai ketua pelaksana, sementara aparat pemerintah desa lainnya menjadi anggota pelaksana. Untuk memastikan pembangunan di desa berjalan dengan baik, diperlukan adanya tim pelaksana yang dapat bekerja sama secara efektif dalam mengatur jalannya pelaksanaan pembangunan. Kerjasama yang solid antar anggota tim sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang optimal.

#### 3) Tahap Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban penggunaan Dana Desa terintegrasi dalam pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) desa, dengan kepala desa sebagai penanggung jawab utama. Seluruh penggunaan Dana Desa wajib dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun material. Surat Pertanggungjawaban (SPJ) harus disimpan oleh desa sebagai dokumen pemeriksaan, dengan salinannya disampaikan ke pihak kecamatan. Kepala desa berperan penting sebagai ketua tim pelaksana yang bertanggung jawab atas

pengelolaan Dana Desa, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan pertanggungjawaban (Jayanti & Trisnaningsih, 2022).

#### 4. Prinsip Penetapan Dana Desa

Dalam menetapkan dana desa, ada beberapa prinsip yang bisa diterapkan, yaitu:

##### a) Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan dengan pembangunan mendapatkan perhatian global baru melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Hubungan kemanusiaan dengan pembangunan merupakan topik hangat dalam beberapa waktu, sehingga menimbulkan harapan serta permasalahan bagi pembuat kebijakan dan praktisi aksi kemanusiaan dan pembangunan. Pada dasarnya, hubungan ini mengacu pada transisi atau tumpang tindih antara pemberian bantuan kemanusiaan dan pemberian bantuan pembangunan jangka panjang (Sande, 2020).

##### b) Keadilan

Keadilan untuk pertumbuhan adalah paradigma pembangunan ekonomi yang mengutamakan keadilan ekonomi sebagai prioritas utama dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ini, keadilan ekonomi tidak hanya menjadi agenda pelengkap setelah pembangunan, tetapi berfungsi sebagai elemen kunci yang mendorong pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa prinsip keadilan, karena tanpa adanya pemerataan kesempatan dan manfaat, pertumbuhan tersebut akan terhambat dan tidak berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat (Yusuf, 2018).

##### c) Keseimbangan Alam

Keseimbangan Alam adalah hubungan harmonis antara makhluk hidup dan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup

meliputi semua unsur dalam suatu ruang, termasuk manusia beserta perilakunya, yang berperan dalam memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Menjaga keseimbangan alam penting untuk keberlanjutan hidup (Hanafi, 2018).

d) Sesuai Kondisi Objektif Desa

Sumber daya manusia merupakan salah satu kondisi objektif desa yang perlu memperhatikan aspek-aspek seperti keadilan gender, perlindungan anak, pemberdayaan keluarga, serta keadilan bagi masyarakat miskin, warga pinggiran, dan penyandang disabilitas. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pendayagunaan teknologi tepat guna, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pelestarian lingkungan hidup (Andari, 2021).

5. Pemanfaatan Dana Desa

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur secara lebih detail bukan hanya dari aspek ekonomi namun juga melalui pemenuhan kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, maka kesejahteraan masyarakat bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam pemanfaatan Dana Desa, yaitu:

1. Pemanfaatan Secara Langsung

Dana Desa untuk pembinaan kesejahteraan sosial dialokasikan untuk mendukung kegiatan posyandu, baik yang ditujukan bagi anak-anak maupun lansia. Selain itu, dana ini juga dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas publik yang mendukung peningkatan ruang terbuka, seperti pembuatan taman desa, pengembangan taman baca atau perpustakaan, serta penyediaan fasilitas umum lainnya yang membuka peluang usaha. Secara persentase pemanfaatan Dana Desa yang digunakan untuk pembinaan kesejahteraan masih relatif sedikit.

2. Pemanfaatan tidak langsung Dana Desa terjadi ketika dana digunakan untuk membangun fasilitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan. Beberapa desa menggunakan dana untuk membangun fasilitas PUD, perpustakaan, forum kesehatan, sanitasi, serta saluran air bersih. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat (Izza Mafruhah, 2018).

**BAB III**  
**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN**  
**DANA DESA DI DESA TEMPEL KECAMATAN WEDUNG**  
**KABUPATEN DEMAK**

**A. Profil Desa Tempel**

Desa Tempel, pada mulanya dikenal sebagai sebuah enklave bernama **Tempel Jetak**, berdasarkan keterangan figur senior setempat. Lokasinya berdekatan dengan situs pemakaman Kali Alang, di wilayah barat laut desa kontemporer. Pada periode pendudukan Belanda, Sungai Wulan memiliki pola aliran dari Desa Pasir menuju sisi timur makam desa, dengan bifurkasi menuju Kali Lobang di utara dan Kali Alang di selatan.

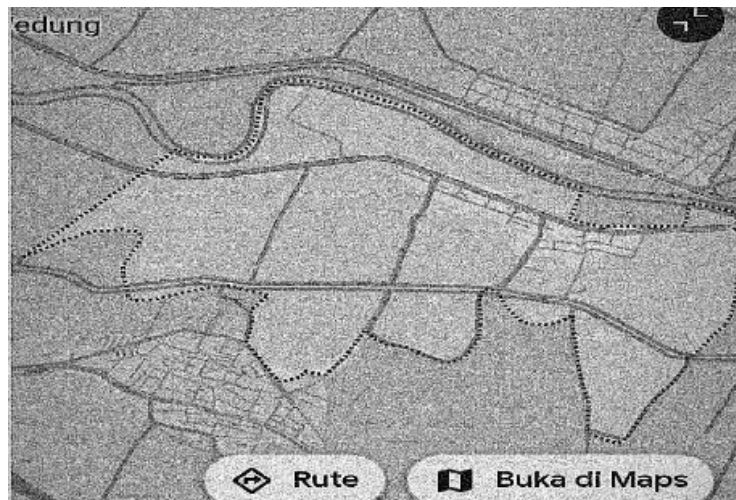
Untuk merekayasa ulang aliran hidrologis Sungai Wulan, otoritas kolonial Belanda menginisiasi pembuatan saluran air baru yang membentang rectilinear ke arah barat dari area makam timur hingga mencapai Kali Alang. Hal ini memicu segregasi spasial antara Dukuh Tempel dan Dukuh Jetak, dengan dampak penghentian aliran Sungai Wulan ke Kali Lobang. Perubahan tersebut menyebabkan relokasi Dukuh Jetak ke arah utara dan pergeseran Dukuh Tempel ke timur, sehingga terbentuk **Desa Tempel**. Akibatnya, posisi makam Kali Alang menjadi terpisah dari pemukiman, berlawanan dengan norma desa lain yang cenderung memiliki makam di dalam atau dekat area desa.

Sebagian komunitas Desa Jetak bermigrasi ke arah selatan untuk berintegrasi dengan entitas baru Desa Tempel (Gendong dalam terminologi Jawa), sementara yang lain berpindah ke wilayah timur untuk bersinergi dengan Desa Tempel (Alihan dalam nomenklatur Jawa), yang kini disebut dukuh Ngaliyan. Relokasi ini dilakukan di sepanjang tepian aliran Sungai Wulan baru, yang berlokasi di depan pusat administrasi Desa Tempel saat ini.

## 1. Letak Geografis Desa Tempel

Desa Tempel, sebagai salah satu sub-unit geografis di distrik Wedung, memiliki batas-batas teritorial yang mencakup Desa Jetak di utara, Desa Pasir di timur, Kenduren di selatan, serta Desa Bungo di barat.

Secara geografis, Desa Tempel berjarak kurang lebih 6 km ke arah timur dari pusat Kecamatan Wedung, dilengkapi konektivitas yang memadai melalui jaringan transportasi darat. Desa ini berfungsi sebagai wilayah marginal Kecamatan Wedung dengan perbatasan langsung ke arah Kecamatan Mijen.



**Gambar 1.1** Peta Desa Tempel

*Sumber Gambar : Website Resmi Desa Tempel*

Tempel Village, berada pada altitud tiga meter dari permukaan laut, mencatatkan rerata pluviometrik tahunan sebesar 2.000–3.000 milimeter dan temperatur isoklimatik yang bervariasi antara 22 hingga 32 derajat Celsius. Struktur administratif desa ini terdiri atas empat RW dan sepuluh RT.

## 2. Jumlah Penduduk Desa 2023

Sebagai bagian dari Kecamatan Wedung yang mencakup total 20 desa, Desa Tempel mengakomodasi pembagian administratif mikro, meliputi 4 RW dan 10 RT. Data statistik per Mei 2024 merinci distribusi penduduk dengan segregasi berdasarkan dimensi gender.

**Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
2551	1332	1219

*(Sumber Data: Website Profil Desa Tempel Tahun 2024)*

Dengan populasi 2.551 jiwa, Desa Tempel terdiri dari 1.332 pria dan 1.219 wanita, mencerminkan diferensiasi gender sejumlah 113 individu. Studi di wilayah Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, mengeksplorasi pendekatan distribusi fiskal desa sebagai langkah mitigasi stunting. Partisipan penelitian meliputi kepala desa, pejabat kaur keuangan, anggota BPD, tenaga medis bidan, kader posyandu, serta partisipan perempuan posyandu.

### a. Jumlah Penduduk Desa Tempel Berdasarkan Mata Pencaharian

Struktur ekonomi Desa Tempel dipengaruhi oleh variasi dalam sektor pekerjaan dan penghidupan masyarakat. Melalui pendekatan analitik, peneliti memetakan populasi sesuai klasifikasi aktivitas mata pencaharian.

**Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Belum/tidak bekerja	412
2.	Ibu Rumah Tangga	48
3.	Pensiunan	1
4.	PNS	6
5.	Pedagang	24
6.	Petani	504
9.	Peternak	2
10.	Nelayan	24

(Sumber Data: Dokumen Profil		Total	1.021
---------------------------------	--	-------	-------

*Desa Tempel Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Tempel adalah petani dengan jumlah 504 orang. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Desa Tempel menggeluti profesi sebagai petani. Kegiatan pertanian berlangsung dari pagi hingga tengah hari, diikuti dengan kelanjutan kerja pada sore hingga petang. Pelaku kultivasi bawang merah melaksanakan pengambilan hasil tani dalam kurun waktu satu trimester, kemudian untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya para petani mendapatkan uang dari hasil panen tanaman yang lainya selain bawang merah mereka juga menanam cabai, terong, dan padi.

Ada dua kekuatan ekonomi masyarakat yang telah tumbuh dan menjadi andalan masyarakat yaitu mata pencaharian dari petani dan pedagang. Sektor pertanian di Desa Tempel ini bawang merah, padi, cabai, terong, singkong. Kemudian dari sektor perdagangan masyarakat yang menjadi pengepul hasil panen dari masyarakat yang bekerja sebagai petani dijual ke berbagai pasar yang ada di wilayah Demak. Unit usaha pertanian ini ada karena sejak zaman dahulu masyarakat Desa Tempel mata pencahariannya sebagai petani. Temuan ini mendukung hasil kajian sebelumnya. Rekaman wawancara dengan Bapak Khoirul Anam dari Desa Tempel tersedia di sini.

“Sejak zaman dahulu masyarakat Desa Tempel mayoritas bekerja sebagai petani dengan menggarap sawah, adapun masyarakat yang menjadi petani biasanya menanam bawang merah, dari bibit sampai panenya banyak proses yang harus dilalui, soalnya biasanya petani sini bibitnya dari sebagian hasil panen yang kemudian dijemur untuk diawetkan, kemudian untuk pupuk sendiri petani sini masih menggunakan pestisida, belum ada yang memakai pupuk organik, misal dari pemerintah desa ada program untuk membuat pupuk organik, diberikan tata cara dan disediakan fasilitasnya, mungkin para petani akan dapat mendapatkan

pendapatan yang lebih besar karena untuk saat ini harga pestisida semakin naik tetapi untuk hasil tani harganya sering turun drastic ketika panen raya.”(Khoirul, n.d. Pada tanggal 04 September 2024)

**Gambar 3.2 Bawang Merah Hasil Dari Petani Desa Tempel**

*(Sumber Dokumentasi oleh peneliti, 2024)*

b. Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir



Pendidikan merupakan elemen kunci dalam perjuangan melawan ketimpangan sosial-ekonomi dan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, lebih-lebih di daerah pedesaan seperti Desa Tempel. Yang mana dapat kita ketahui bahwa adanya pendidikan, maka orang tersebut mampu mengetahui banyak hal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan akan masyarakat dapat membantu kemajuan desa dan meningkatkan Indeks Desa Membangun (IDM). Peneliti mengumpulkan data terkait demografi akhir masyarakat Desa Tempel untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	419
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	358
3.	Tamat SD/Sederajat	709
4.	SLTP/Sederajat	779
5.	SLTA/Sederajat	244

6.	Diploma I/II	7
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	3
8.	Diploma IV/Sastra I	30
9.	Strata II	2
10.	Strata III	0
	Jumlah Total	2.551

(Sumber Data : Dokumen Profil Desa Tempel Tahun 2024)

Dari data yang diperoleh, sebagian besar penduduk Desa Tempel telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SLTP (779 individu), SD (709 individu), dan kategori "Tidak/Belum Sekolah." Kesadaran terhadap krusialnya pendidikan bagi regenerasi bangsa terus berkembang setiap tahunnya, ditunjukkan melalui usaha untuk memberikan pendidikan hingga tingkat SMA.

Pendidikan berkualitas dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat pedesaan. Pendidikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pendidikan yang memadai, masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Pendidikan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Orang yang berpendidikan lebih cenderung memahami pentingnya kesehatan dan kebersihan, sehingga dapat mengurangi risiko penyakit.

#### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Sebagian besar penduduk Desa Tempel menganut agama Islam, terlibat dalam berbagai aktivitas rutin seperti tahlilan, pengajian, khataman Al-Quran, pemberian santunan kepada anak yatim, serta peringatan haul tokoh desa. Peneliti telah mengumpulkan informasi mengenai demografi agama sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Islam	2551
2.	Belum Mengisi	0
Jumlah Total		2551

(Sumber Data: Dokumen Profil Desa Tempel Tahun 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan penduduk yang tinggal di Desa Tempel memeluk agama Islam. Agama berperan sangatlah penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan dan mengarahkan kepada kebaikan dan tujuan yang sama. Dengan adanya persamaan dalam agama ini penduduk Desa Tempel akan lebih fokus dalam mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

## 2. Visi dan Misi Desa Tempel

Dalam rangka perwujudan aspirasi tersebut, Desa Tempel menetapkan visi dan misi yang dirancang untuk memberikan panduan operasional yang jelas, serta menginspirasi seluruh komponen masyarakat dan aparat desa untuk merumuskan sasaran jangka panjang yang terarah.

### Visi Desa Tempel

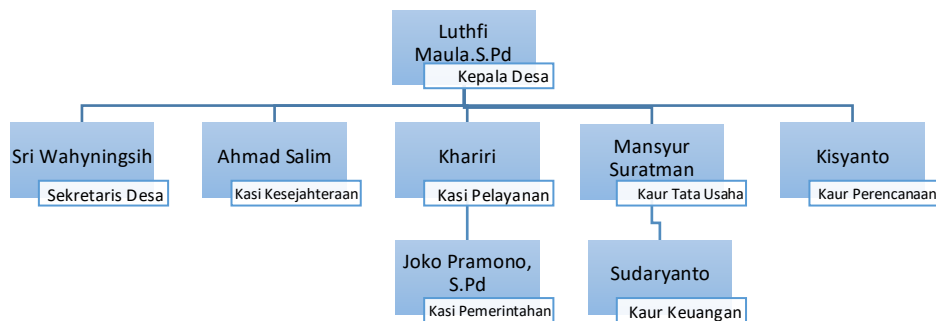
*“Terbangunya Tata Kelola Pemerintahan Desa Tempel Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Tempel Yang Maju, Mandiri, Sehat Dan Sejahtera”*

- 1.) Maju :masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar setara dengan desa yang lainnya dan tidak tertinggal dengan desa yang lainnya.
- 2.) Mandiri: masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan sendiri (swasembada).
- 3.) Sehat : masyarakat yang mampu mewujudkan kondisi sehat lahir dan batin.
- 4.) Sejahtera : masyarakat yang tercukupi kebutuhan pokok sandang, pangan, papan ).

### Misi Desa Tempel

1. Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.

2. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusaia dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa Tempel.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.



6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tempel dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa Tempel dalam berbagai bentuk kegiatan.
7. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan
8. transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tempel

Pemerintahan Desa termasuk organisasi yang dibentuk secara formal untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat desa. Desa merupakan salah satu pemerintahan terendah setelah kecamatan, berikut ini struktur organisasi pemerintahan Desa Tempel.

**Grafik 1.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tempel**  
(Sumber: Web Resmi Desa Tempel STOK Desa Tempel 2024)

Organisasi Desa Tempel mencerminkan keterlibatan multi-pihak dalam penyusunan dan penetapan peraturan desa. Kepala Desa wajib menjalin

koordinasi dengan Sekretaris Desa, Kaur, dan Kasi dalam proses perencanaan tersebut.

## **B. Besaran Anggaran Stunting dari Dana Desa di Desa Tempel**

Kasus stunting di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, jauh dari target pengurangan sebesar 14%. Oleh karena itu, mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang bertujuan mempercepat penurunan prevalensi stunting, seluruh lapisan masyarakat hendaknya mampu bekerjasama dalam proses penurunan stunting ini, baik dari wilayah kota dan wilayah desa, Stunting berpotensi merusak kapasitas sumber daya manusia melalui dampaknya terhadap status kesehatan dan tingkat mortalitas anak, sehingga menuntut penanganan segera. Gambaran kondisi stunting di Desa Tempel selama tahun 2021-2023 dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Data Stunting di Desa Tempel**

Tahun	Jumlah
<b>2021</b>	<b>6</b>
<b>2022</b>	<b>8</b>
<b>2023</b>	<b>9</b>

*(Sumber data: Data Keluarga Stunting Desa Tempel)*

Berdasarkan tabel 7 diatas, jumlah anak yang terkena stunting dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 jumlah anak penderita stunting sebanyak 6 anak, kemudian pada tahun 2022 bertambah 2 anak dari tahun kemarin menjadi 8 anak, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 1 anak lagi menjadi 9 anak, kenaikan stunting di Desa Tempel ini terjadi karena beberapa faktor, hal ini disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel:

“kondisi stunting di Desa Tempel termasuk dalam kategori ringan tapi ya itu tiap tahunnya mengalami kenaikan, salah satu faktor yang menyebabkan stunting disini yaitu faktor ekonomi, orang tua mungkin tidak mampu memberikan gizi seimbang karena memang ekonominya yang kurang, maka dari itu kami setiap tahunnya pasti mengadakan rembuk stunting, rembuk stunting ini dinilai efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting karena dengan langkah ini pemerintah berharap dapat membangun kapasitas dan komitmen pemerintah desa dalam hal merencanakan, mengimplementasikan,

mempertahankan dan memungkinkan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi angka gagal tumbuh anak, pelaksana rembuk stunting desa yaitu kader pembangunan, kasi kesejahteraan, BPD, Bidan Desa”. (Sri Wahyuningsih, n.d, Pada tanggal 12 September 2024)

Pencegahan stunting di Desa Tempel yang berperan langsung tidak hanya dari institusi pemerintahan namun juga non pemerintahan, seperti dari masyarakat itu sendiri dan pelaku lain seperti ibu dari anak-anak yang rentan terkena stunting.

Seluruh kelompok yang berkaitan dalam proses pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa ini terus melakukan upaya pencegahan stunting supaya kasus stunting di desa Tempel tidak meningkat. Pencegahan yang dilakukan salah satunya seperti sosialisasi yang berfokus pada gizi yang menjadi faktor utama terjadinya stunting. Berdasarkan hasil riset yang dipaparkan oleh Bapak Maulana Luthfi, Kepala Desa Tempel, dapat disimpulkan bahwa:

“Di Desa Tempel setiap satu bulan sekali diadakan posyandu untuk masyarakat yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun untuk melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting yang akan difokuskan pada masalah gizi. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang awam tentang pencegahan stunting. Sosialisasi ini juga membahas tentang makanan yang bergizi. Selain posyandu untuk balita di Desa Tempel juga mengadakan posyandu untuk remaja dan lansia, semua harus bekerja sama dalam proses pencegahan stunting ini, tidak hanya dari pihak pemerintahan desa saja, peran ibu dan masyarakat juga sangat dibutuhkan.” (Maulana Luthfi, n.d, Pada tanggal 12 September 2024)

**Tabel 3. 6 Pihak-Pihak yang Berkontribusi Dalam Pencegahan Stunting**

NO	Tokoh	Fungsi
1	Kepala Desa	Sebagai Kepala Desa mampu mengetahui kebijakan-kebjakan pemerintahan desa, terutama kebijakan tentang penurunan stunting di Desa Tempel
2	Sekretaris Desa	Menekan angka stunting di Desa Tempel melalui pengawasan dan penilaian terhadap efektivitas inisiatif pencegahan, salah satunya adalah rembuk stunting.
3	Kaur Keuangan	Membantu Sekretaris Desa dalam urusan

		pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan program pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa
4	Kaur Perencanaan	Menyusun rencana anggaran untuk dialokasikan dalam program pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa, dan bagian evaluasi program
5	BPD	Menjadi pengawas pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa dalam program pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa
6	Bidan Desa	Menyelenggarakan pelayanan kesehatan maternal dan reproduksi perempuan, termasuk program perencanaan keluarga serta pelayanan kesehatan neonatal dan pediatrik. dan seseorang yang mampu mengidentifikasi stunting sejak dini
7	Kader	Pelaksana kegiatan desa dalam program pencegahan stunting, membantu Bidan Desa dalam kegiatan posyandu
8	Masyarakat Desa	Memantau tumbuh kembang anak, menjaga kebersihan dan akses air bersih, mendukung pemberian ASI eksklusif, masyarakat mampu menerapkan pola makan bergizi

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya peran lembaga saja yang dibutuhkan, tetapi adanya peran dana desa juga sangat penting untuk menunjang pencegahan stunting. Alokasi anggaran desa yang efisien berpotensi signifikan dalam mitigasi prevalensi stunting di Indonesia, khususnya di kawasan rural seperti Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, apabila diiringi dengan keterlibatan aktif masyarakat serta sinergi dari berbagai entitas pemangku kepentingan. Sejak tahun 2023, alokasi Dana Desa difokuskan pada pemulihan ekonomi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem. Meskipun demikian, perhatian utama penggunaan Dana Desa tetap pada isu-isu sentral seperti mitigasi stunting, pelaksanaan program padat karya di tingkat Desa, pengembangan ekonomi lokal, serta penanggulangan bencana alam dan nonalam yang menjadi tanggung jawab Desa.

**Tabel 3. 7 Besaran Anggaran Dana Desa untuk Pencegahan Stunting Tahun 2021-2023**

Tahun	Dana Desa	Dana Stunting
2021	1,606,525,762	151,192,500
2022	1,803,602,760	237,602,760
2023	2,224,627,750	196,390,115

*(Sumber Data: Dokumen Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Tempel Tahun Anggaran 2021-2023)*

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, terdapat tren peningkatan alokasi anggaran dana desa dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total dana desa yang dialokasikan untuk Desa Tempel sebesar 1,606,525,762, yang meningkat menjadi 1,803,602,760 pada tahun 2022, dan mencapai 2,224,627,750 pada tahun 2023. Sedangkan jumlah anggaran dana stunting masih mengalami naik-turun, pada tahun 2021 anggaran dana untuk stunting sebesar 151,192,500, sedangkan pada tahun 2022 anggaran dana stunting mengalami kenaikan sebesar 237,602,760, tetapi pada tahun 2023 anggaran untuk stunting mengalami penurunan sebesar 196,390,115. Berdasarkan penuturan Kepala Desa Tempel, Bapak Luthfi Maulana, hal ini dapat dikatakan relevan.

“Pengoptimalan anggaran dimulai dari anggaran penanganan stunting yang akan dikoordinasikan dan diprioritaskan untuk percepatan penurunan stunting. Kemudian untuk anggaran dana desa tiap daerah bisa digunakan secara spesifik untuk penanganan stunting yang juga sudah ada surat himbauan untuk setiap daerah, mengapa anggaran tiap tahunnya bisa beda, karena tiap tahun nya yang menjadi prioritas itu bisa berubah sesuai dengan keadaan di Desa Tempel, nah pada tahun 2022 itu kasus stunting di Desa Tempel mengalami kenaikan jadi dana untuk penanganan stuntingnya di tambah”.

Dalam mengelola dana stunting, pemerintah desa harus memerhatikan beberapa hal agar dana yang dialokasikan untuk stunting dapat digunakan dengan

efisien, efektif dan tepat sasaran dalam mengatasi masalah stunting, berikut adalah alur untuk penggunaan dana stunting:

a)Pendistribusian Dana

Alokasi pendanaan yang signifikan ditujukan untuk pencegahan stunting, sebagai respons terhadap urgensi permasalahan tersebut. Agar pelaksanaan program percepatan penurunan stunting berjalan secara transparan dan kolaboratif, dilakukan melalui berbagai jalur distribusi yang disesuaikan dengan mandat dan otoritas yang dimiliki oleh setiap pihak, serta melibatkan seluruh stakeholders yang berperan langsung dalam program tersebut. Menurut Ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel alur pendistribusian dana stunting sebagai berikut:

“ Setelah anggaran disetujui oleh pemerintah pusat dan daerah, dana kemudian akan didistribusikan ke dinas atau lembaga terkait seperti Dinas sosial, Dinas kesehatan, Dinas pendidikan, dan Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa. Selanjutnya dana akan dicairkan dalam beberapa tahap sesuai kebutuhan dan jadwal program. Pencairan dapat melalui transfer langsung rekening institusi atau lembaga pelaksana di daerah yang bertanggung jawab atas program tersebut.”(Sri Wahyuningsih,n.d,Pada tanggal 12 September 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut, penurunan prevalensi stunting merupakan agenda prioritas nasional yang membutuhkan alokasi anggaran khusus melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terbagi dalam beberapa pos, seperti subsidi operasional layanan kesehatan stunting, subsidi operasional program keluarga berencana, serta dana untuk ketahanan pangan dan sektor pertanian. Pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota menerima dana dari APBN untuk tujuan mitigasi stunting, sementara Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, akan memperoleh alokasi dana daerah guna mendukung pengurangan stunting.

b)Pelaksanaan Program

Sumber daya manusia di Desa Tempel terpengaruh oleh inisiatif pencegahan stunting yang digagas oleh pemerintah desa. Selain aspek kuantitatif tenaga kerja yang dibutuhkan, kualitas dari sumber daya manusia tersebut juga memegang peranan kunci dalam memberikan layanan dan edukasi terkait perkembangan anak usia dini. Menurut Bapak Maulana Luthfi selaku Kepala Desa Tempel terkait pelaksanaan program stunting di Desa Tempel sebagai berikut:

“Pelaksanaan program pencegahan stunting di tingkat desa telah mengimplementasikan program berdasarkan rencana yang telah diterapkan seperti pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil, bayi dan balita, sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta edukasi tentang pola makan sehat.” (Maulana Luthfi, n.d)

Selaras dengan pernyataan dari Bapak Maulana Luthfi, hal lain yang menjadi tambahan sebagai bentuk pelaksanaan program pencegahan stunting disampaikan oleh Agustin Irliana Saputri selaku BPD bidang kesehatan dan pemberdayaan perempuan Desa Tempel, sebagai berikut:

“Disini kita sudah memberikan beberapa cara untuk menangani intervensi gizi yang sensitive, seperti peningkatan akses sanitasi, penyediaan air bersih, kampanye kebersihan lingkungan, pemberian layanan kesehatan dasar dan imunisasi. Kemudian hal yang termasuk penting dalam proses pencegahan stunting dimulai dari pelatihan kader bagi kegiatan posyandu, penyuluhan bagi masyarakat, kampanye edukasi kesehatan, dan sosialis pola hidup sehat untuk pencegahan stunting. Kemudian sesekali Dinas Kesehatan melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan .”(Agustin,n.d)

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa pemerintah desa dalam melaksanakan program stunting sudah termasuk maksimal untuk masyarakat. Berbagai macam usaha yang dilaksanakan sudah menunjukkan langkah untuk pencegahan stunting, kemudian juga ditambahkan bahwa Dinas Kesehatan terjun

langsung untuk memantau dan memastikan apakah kegiatan sudah berjalan dengan rencana dan target yang telah ditetapkan atau tidak.

#### c) Penggunaan Dana di Lapangan

Sebagai komponen dari Transfer ke Daerah (TKD), dana desa disalurkan untuk mendukung aspek pendanaan dalam struktur pemerintahan desa, pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan program sosial. Pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mengaudit secara komprehensif dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyaluran dana desa, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Menurut Bapak Sudaryanto selaku Kaur Keuangan di Desa Tempel terkait penggunaan dana untuk pencegahan stunting di Desa Tempel sebagai berikut:

“Penggunaan dana yang ditujukan untuk proses pencegahan stunting disini digunakan untuk belanja barang dan jasa seperti, pembelian suplemen gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT), penyediaan alat dan sarana kesehatan, dan digunakan untuk biaya operasional kegiatan, Selain itu beberapa dana juga dialokasikan sebagai bantuan langsung kepada keluarga yang memiliki resiko tinggi stunting.”(Sudaryanto,n.d, Pada tanggal 13 September 2024)

Hasil interaksi dengan Bapak Sudaryanto menunjukkan bahwa dana yang diperuntukkan untuk intervensi stunting di tingkat desa telah digunakan untuk memperoleh barang-barang termasuk suplemen nutrisi dan PMT, penyediaan alat kesehatan dan sarana kesehatan, sedangkan untuk belanja dalam bentuk jasa ditujukan untuk biaya pelatihan kader, biaya pertemuan posyandu, dan biaya penyuluhan, jadi pemerintah desa sudah melaksanakan penggunaan dana untuk stunting dengan semestinya.

#### d) Pemantauan dan Evaluasi Program

Memantau implementasi rencana pencegahan stunting, mengidentifikasi permasalahan potensial, dan segera mengatasi masalah tersebut. Proses ini merupakan evaluasi yang melibatkan perbandingan antara input, output, serta

hasil aktual dengan rencana dan norma yang telah disusun. Berikut pernyataan dari Ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel Kecamatan Wedung tentang pemantauan dan evaluasi program pencegahan stunting menggunakan dana desa, sebagai berikut:

“Biasanya pemantauan dilakukan secara berkala dari pihak lain seperti dinas kesehatan dan inspektorat, untuk mengetahui dana digunakan sesuai peruntukannya dan program berjalan sesuai rencananya, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program, melihat apakah target penurunan stunting tercapai, serta mengidentifikasi kendala yang akan muncul dimasa mendatang, jadi tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kendala dan mempersiapkan langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan yang dilakukan seperti meninjau laporan bulanan seperti posyandu terkait jumlah anak yang mengalami perbaikan status gizi setelah program pemberian makanan tambahan, mengamati kegiatan penyuluhan gizi dan mencatat partisipasi masyarakat, nah kemudian setelah satu tahun program, dilakukan survei status gizi anak di Desa Tempel untuk melihat apakah kasus stunting tahun ini menurun dari kasus stunting tahun sebelumnya.”(Sri Wahyuningsih, n.d).

Dari hasil wawancara di atas, pemantauan dan evaluasi program pencegahan stunting sangat penting dilakukan agar pihak terkait dari dinas kesehatan dan inspektorat dapat menilai keberhasilan program secara objektif, kemudian dapat mengatasi masalah yang ada, dan terus meningkatkan kualitas *intervensi* untuk menurunkan dan mencegah masalah stunting.

#### e) Pelaporan dan Pertanggung Jawaban

Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang telah dialokasikan untuk program pencegahan stunting digunakan dengan transparan, efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah disetujui. Hal ini melibatkan pembuatan laporan penggunaan dana desa serta penyampaian pertanggung jawaban

kepada pihak yang berwenang, baik pada pemerintahan pusat, daerah, maupun kepada masyarakat Desa Tempel. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci tentang pelaporan dan pertanggung jawaban dana stunting yang lebih rinci dari Bapak Sudaryanto selaku Kaur Keuangan Desa Tempel:

“Semua informasi tentang penggunaan dana harus disampaikan secara terbuka dan jelas, ini termasuk jumlah dana yang diterima, sumber dana, rincian pengeluaran, serta tujuan pengeluaran, dan laporan harus didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, ada tiga jenis pelaporan yang disampaikan, yang pertama laporan keuangan melaporkan uraian detail pengeluaran dana, termasuk alokasi anggaran untuk setiap kegiatan yang ada, jumlah dana yang telah dibelanjakan, serta sisa anggaran yang ada. Kemudian yang kedua laporan kegiatan meliputi uraian kegiatan apa saja yang telah dilakukan, seperti jumlah kegiatan penyuluhan gizi, distribusi makanan tambahan, atau pembangunan fasilitas sanitasi. Yang ketiga laporan capaian ini melaporkan hasil yang telah dicapai, seperti penurunan angka stunting, peningkatan status gizi anak, atau capaian indikator kesehatan lainnya.” (Sudaryanto, n.d).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudaryanto, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memantau penggunaan dana secara ketat, pemerintah dan masyarakat Desa Tempel dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk pencegahan stunting benar-benar mencapai sasaran yang tepat, masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana public digunakan, terutama yang berkaitan dengan program pencegahan stunting, pelaporan dan pertanggung jawaban yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan instansi yang bertugas mengelola program. Dan memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan benar-benar memberikan manfaat bagi pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak.

**C. Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa**

Insiden stunting di Indonesia masih mengalami peningkatan yang jauh melampaui target pengurangan sebesar 14%. Dalam konteks ini, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 hadir sebagai instrumen untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting. seluruh lapisan masyarakat hendaknya mampu bekerjasama dalam proses penurunan stunting ini, baik dari wilayah kota dan wilayah desa, karena masalah stunting sangat penting untuk diselesaikan, efeknya dapat mengganggu potensi sumber daya manusia karena hubungannya dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Gambaran kondisi stunting di Desa Tempel selama tahun 2021-2023 dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.8 Data Stunting di Desa Tempel Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah
2021	6
2022	8
2023	9

(Sumber data: Data Keluarga Stunting Desa Tempel)

DATA KELUARGA ANAK BALITA BERESIKO STUNTING DESA TEMPEL TAHUN 2022											
No	No. KK	NIK	Nama	RW	RT	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur	Nama Ayah	Nama Ibu
1	5321132304071780	5321130606200003	MUHAMMAD RAFFASYA AL FARIZI	4	5	LAKI-LAKI	DEMAK	06 Juni 2020	3	WAHID	NUR AINI
2	5321131112070011	5321132810200003	MUHAMMAD DANIAL GAFFI	1	5	LAKI-LAKI	DEMAK	28 Oktober 2020	2	SU TRISNO	SITI KHOJAH
3	5321130410110002	5321136303190001	BADRIYAH KHALISYAH	2	2	PEREMPUIAN	DEMAK	23 Maret 2019	4	IRWANSYAH	ZAZIROH
4	5321131401200004	5321136307200003	AQILA 'ALAYYA HAYYIN	1	2	PEREMPUIAN	DEMAK	23 Juli 2020	3	FERIANTO	LIA MAMLAATUZ ZAHRO'
5	5321131807120005	5321136806210001	KAMILA RAHMAWATI	3	5	PEREMPUIAN	DEMAK	28 Juni 2021	2	ALI MASRIP	RAUDLOFUL JANAH
6	5321132604170004	5321134603220001	ANNIDA ISLAMI	3	5	PEREMPUIAN	DEMAK	06 Maret 2022	1	ALI MURTADLO	NEMATUL AROFAH
7	5321130108120006	5321135812220003	DHEANITA TRIYAS ZUNAIRA	1	1	PEREMPUIAN	DEMAK	18 Desember 2022	0	TRIVYOTO	UDZULFAH
8	5321130107220002	5321136803220001	FELISSA AGHNIYA BAHIRA	2	5	PEREMPUIAN	DEMAK	28 Mei 2022	1	BAMBALI	LUYA LAILATUL AWALYAH

DATA KELUARGA ANAK BALITA BERESIKO STUNTING DESA TEMPEL TAHUN 2023											
No	No. KK	NIK	Nama	RW	RT	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Umur	Nama Ayah	Nama Ibu
1	5321132304071780	5321130606200003	MUHAMMAD RAFFASYA AL FARIZI	4	5	LAKI-LAKI	DEMAK	06 Juni 2020	3	WAHID	NUR AINI
2	5321131112070011	5321132810200003	MUHAMMAD DANIAL GAFFI	1	5	LAKI-LAKI	DEMAK	28 Oktober 2020	2	SU TRISNO	SITI KHOJAH
3	5321130410110002	5321136303190001	BADRIYAH KHALISYAH	2	2	PEREMPUIAN	DEMAK	23 Maret 2019	4	IRWANSYAH	ZAZIROH
4	5321131401200004	5321136307200003	AQILA 'ALAYYA HAYYIN	1	2	PEREMPUIAN	DEMAK	23 Juli 2020	3	FERIANTO	LIA MAMLAATUZ ZAHRO'
5	5321131807120005	5321136806210001	KAMILA RAHMAWATI	3	5	PEREMPUIAN	DEMAK	28 Juni 2021	2	ALI MASRIP	RAUDLOFUL JANAH
6	5321132604170004	5321134603220001	ANNIDA ISLAMI	3	5	PEREMPUIAN	DEMAK	06 Maret 2022	1	ALI MURTADLO	NEMATUL AROFAH
7	5321130108120006	5321135812220003	DHEANITA TRIYAS ZUNAIRA	1	1	PEREMPUIAN	DEMAK	18 Desember 2022	0	TRIVYOTO	UDZULFAH
8	5321131406170000	53211336505230000	ANINDYA NASYWA WILANDHANI	2	2	PEREMPUIAN	DEMAK	25 Mei 2023	4	SISWANTO	SOLEKAH
9	5321130107220002	5321136803220001	FELISSA AGHNIYA BAHIRA	2	5	PEREMPUIAN	DEMAK	28 Mei 2022	1	BAMBALI	LUYA LAILATUL AWALYAH

Tempel, 09 Oktober 2023  
KEPALA DESA TEMPEL

**Gambar 3.3 Data Balita Beresiko Stunting Desa Tempel Tahun 2022-2023**

(Sumber data: Data Keluarga Stunting Desa Tempel)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar diatas, jumlah anak yang terkena stunting dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 jumlah anak penderita stunting sebanyak 6 anak, kemudian pada tahun 2022 bertambah 2 anak dari tahun kemarin menjadi 8 anak, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 1

anak lagi menjadi 9 anak, kenaikan stunting di Desa Tempel ini terjadi karena beberapa faktor, hal ini disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel:

“kondisi stunting di Desa Tempel termasuk dalam kategori ringan tapi ya itu tiap tahunnya mengalami kenaikan, salah satu faktor yang menyebabkan stunting disini yaitu faktor ekonomi, orang tua mungkin tidak mampu memberikan gizi seimbang karena memang ekonominya yang kurang, maka dari itu kami setiap tahunnya pasti mengadakan rembuk stunting, rembuk stunting ini dinilai efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting karena dengan langkah ini pemerintah berharap dapat membangun kapasitas dan komitmen pemerintah desa dalam hal merencanakan, mengimplementasikan, mempertahankan dan memungkinkan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi angka gagal tumbuh anak, pelaksana rembuk stunting desa yaitu kader pembangunan, kasi kesejahteraan, BPD, Bidan Desa”. (Sri Wahyuningsih, n.d, Pada tanggal 12 September 2024)

Pencegahan stunting di Desa Tempel yang berperan langsung tidak hanya dari institusi pemerintahan namun juga non pemerintahan, seperti dari masyarakat itu sendiri dan pelaku lain seperti ibu dari anak-anak yang rentan terkena stunting. Seluruh kelompok yang berkaitan dalam proses pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa ini terus melakukan upaya pencegahan stunting supaya kasus stunting di desa Tempel tidak meningkat. Pencegahan yang dilakukan salah satunya seperti sosialisasi yang berfokus pada gizi yang menjadi faktor utama terjadinya stunting. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Maulana Luthfi selaku Kepala Desa Tempel dimana beliau mengatakan:

“Di Desa Tempel setiap satu bulan sekali diadakan posyandu untuk masyarakat yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun untuk melakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting yang akan difokuskan pada masalah gizi. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang awam tentang pencegahan stunting. Sosialisasi ini juga membahas tentang makanan yang bergizi. Selain posyandu untuk balita di Desa Tempel juga mengadakan posyandu untuk remaja dan lansia, semua harus bekerja sama dalam proses pencegahan stunting ini, tidak hanya dari pihak pemerintahan desa saja, peran ibu dan masyarakat juga sangat

dibutuhkan.” (Maulana Luthfi, n.d, Pada tanggal 12 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dari pihak pemerintah desa sudah memberikan beberapa macam bentuk pencegahan agar kasus stunting di Desa Tempel tidak mengalami kenaikan, tetapi agar lebih jelasnya lagi berikut adalah bentuk-bentuk pencegahan stunting di Desa Tempel:

1. Mendukung Program Intervensi Spesifik

Langkah pertama yang diambil dari pemerintahan Desa Tempel adalah *intervensi spesifik, intervensi spesifik* merupakan upaya langsung yang langsung ditujukan untuk mengatasi penyebab utama atau penyebab paling dasar dari terjadinya stunting yang ada di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Kekurangan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak di bawah usia tertentu dapat memengaruhi status gizi mereka. Peran ibu hamil dan ibu menyusui krusial dalam pencegahan stunting karena intervensi terhadap stunting harus dimulai pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, yang mencakup periode gestasi hingga usia dua tahun anak. Menurut Sekretaris Desa Tempel Ibu Sri Wahyuningsih menyampaikan bahwa tahapan dari pencegahan stunting melalui dana desa dengan menggunakan langkah intervensi spasifik terbagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Penyuluhan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSIB)

Pemerintah desa mengadakan penyuluhan gerakan sayang ibu dan bayi (GSIB) yang dihadiri langsung oleh dinas kesehatan Kabupaten Demak. Dalam penyuluhan ini membahas peran keluarga dalam tumbuh kembang anak dan peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui gerakan GSIB.



Gambar 3.4 Penyuluhan GSIB

*Sumber Gambar; (Dokumentasi Penulis 2024)*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan penyuluhan Gerakan Sayang Ibu dan Anak (GSIB) dihadiri oleh Perangkat Desa, BPD, LKMD, RW, RT, PKK, Karang Taruna, Bidan Desa dan Kader Kesehatan. Narasumber dari kegiatan tersebut adalah Ibu Indah Kusumawati, S.SIT, SKM, M.kes sebagai dinas kesehatan Kabupaten Demak. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Luthfi Maulana selaku Kepala Desa Tempel:

“ Desa Tempel sudah termasuk desa siaga (siap antar jaga) karena sudah memiliki sistem pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan penanganan bayi baru lahir, serta penanggulangan komplikasi dan proses rujukan menghadapi persalinan bagi ibu hamil sebagai bentuk pelayanan fasilitas kesehatan. Kegiatan (GSIB) ini dilaksanakan oleh masyarakat dan bekerjasama dengan pemerintahan untuk meningkatkan

kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dikarenakan hamil, melahirkan dan nifas,serta sebagai bentuk antisipasi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB).”(Maulana Luthfi,nd)

Berdasarkan hasil wawancara, otoritas Desa Tempel melaksanakan edukasi mengenai Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSIB) sebagai intervensi dalam domain pelayanan kesehatan masyarakat dengan tujuan menurunkan insiden mortalitas maternal dan neonatal.

## 2. Kelas Ibu Hamil dan Bina Keluarga Balita (BKB)

Program mingguan ini dilaksanakan di Balai Desa dengan melibatkan ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak usia 0-5 tahun dengan bimbingan dari bidan. Pada setiap sesinya diakhiri dengan diskusi tentang kehamilan sehat dan pemberian makanan tambahan seperti buah, susu dan vitamin.



Gambar 3.5 Kegiatan Kelas Ibu Hamil

(Sumber Gambar: Dokumentasi oleh peneliti, 2024)

Dalam kelas ibu hamil ini kegiatan yang dilaksanakan pada minggu ini adalah senam ibu hamil, salah satu tujuan dari aktivitas fisik ini bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan ibu saja, namun kegiatan ini juga mendukung adanya pertumbuhan janin dalam kandungan. Pelatihan senam dalam kelas ibu hamil dapat menjadi program penting di desa untuk mendukung pencegahan stunting

yang ada di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, terutama dengan fokus menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Hal ini di dukung oleh penjelasan dari Ibu Surini selaku Bidan Desa Tempel sebagai berikut:

“Untuk mencegah stunting sejak dari masa kehamilan dapat dilakukan dengan cara rutin mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan setiap minggu oleh pemerintah Desa Tempel. Kondisi fisik ibu yang sehat dapat mendukung pertumbuhan janin yang optimal, sehingga dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi dengan berat badan yang rendah dari anak seusianya, hal ini biasanya disebabkan karena ibu mengalami malnutrisi atau terserang infeksi selama masa kehamilan. Maka dari itu ibu hamil diwajibkan untuk mengikuti kelas hamil, sebab di dalam kelas hamil banyak kegiatan yang dapat bisa dilakukan seperti contoh senam hamil yang dapat membantu meningkatkan metabolisme tubuh ibu, sehingga nutrisi dari makanan dapat terserap dengan baik untuk janin, senam juga dapat mengurangi stress pada ibu hamil karena dapat meningkatkan hormone endorphin yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dan juga bisa menjadi latihan relaksasi untuk mengurangi ketegangan otot dan stress pada saat lahiran. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan kelas ibu hamil kita juga sesekali menyelingi kegiatan dengan penyuluhan kesehatan tentang pola makan sehat pada saat masa kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan juga persiapan untuk menyusui dan perawatan bayi setelah lahir” (Ibu Surini, Pada Tanggal 14 September Tahun 2024)

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Surini, penjelasan dari Ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel tentang adanya kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan setiap minggu di Balai Desa Tempel, hal ini juga berkaitan dengan pendanaan yang memanfaatkan adanya dana desa atau kemitraan dengan puskesmas, berikut penjelasannya:

“ Dalam kegiatan kelas ibu hamil ini saja membutuhkan tidak sedikit dana untuk persiapannya, karena memang untuk yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil tidak bisa diberikan sesuatu yang asal-asalan, karena ini bukan hanya menyangkut pada kesehatan ibu nya saja tetapi ini juga menyangkut janin yang ada didalam kandungan. Pada persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil biasanya harus mendatangkan fasilitator yang berpengalaman seperti bidan atau instruktur senam hamil, kita juga harus bisa menyediakan tempat yang nyaman dan bersih,

seperti balai desa, polindes, kemudian untuk perlengkapannya kita menyediakan matras, bola senam, dan juga biasanya diiringi dengan musik santai. Penyediaan vitamin yang diberikan setelah kegiatan kelas ibu hamil juga memanfaatkan adanya dana desa.”(Sri Wahyuningsih,n.d)

Analisis dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan untuk ibu hamil memegang peranan sentral dalam pembekalan tentang upaya promotif kesehatan ibu dan janin pada tahap kehamilan. Selain itu, kelas ini berfungsi sebagai alat mitigasi kecemasan dan penguatan kesiapan partus.

Gambar 3.6 Program Bina Keluarga Balita (BKB)

*Sumber Gambar: (Dokumentasi Oleh Peneliti, 2024)*

Program Bina Keluarga Balita ini termasuk kedalam kegiatan Kelas Balita



yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan pola asuh anak, materi penyuluhan berisi tentang stimulasi perkembangan balita sesuai dengan usianya, berisi tentang edukasi tentang kesehatan dan gizi balita. Dalam kegiatan (BKB) ini forum diskusi dipandu langsung oleh fasilitator untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam pengasuh anak, mengajarkan bagaimana cara memberikan stimulus sesuai tahapan perkembangan anak seperti bermain, berbicara dan berinteraksi, konseling tentang pentingnya gizi seimbang untuk balita, fasilitator juga memberikan informasi tentang anjuran pemberian ASI eksklusif, MP- ASI yang berkualitas, dan pentingnya pemberian imunisasi.

### 3. Peningkatan Gizi

Salah satu langkah strategis untuk mencegah stunting dengan menyediakan makanan bergizi dan suplemen gizi, terutama di wilayah beresiko tinggi kekurangan gizi. Dengan adanya pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa ibu hamil, menyusui, serta balita yang ada di Desa Tempel menerima asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal.

Pelaksanaan program peningkatan gizi di Desa Tempel diadakan melalui pemberian makanan tambahan (PMT). Dalam pelaksanaan PMT harus diberikan kepada kelompok sasaran yang membutuhkan, berdasarkan hasil pemeriksaan gizi di posyandu atau pusat pelayanan kesehatan lainnya. Anak yang memiliki resiko stunting atau mengalami gizi kurang memerlukan makanan tambahan dengan kandungan gizi yang lebih tinggi, sesuai dengan pernyataan dari kader posyandu Ibu Sri Wahyuni, sebagai berikut:

“Dalam memberikan makanan tambahan tidak asal diberikan saja mbak, ada beberapa kandidat anak yang memang lebih diprioritaskan untuk diberikan makanan tambahan ini, anak yang mendapatkan makanan tambahan ini biasanya anak yang beresiko kekurangan gizi, gizinya kurang, berat badanya sangat kurang dan juga berat badanya yang tidak ada kenaikan tiap bulanya, kemudian setelah mendapatkan kandidat anak yang beresiko stunting ini dari pihak kader akan memberikan PMT pemulihan yang akan diberikan kepada balita gizi buruk sebagai tambahan makanan sehari-hari. Pemberian PMT pemulihan untuk bayi pada usia 6-23 bulan berupa MP-ASI dan pemberian PMT untuk anak balita usia 24-59 bulan diberikan makanan tambahan. Selama masa pemulihan tersebut kader posyandu bertugas untuk menyulahi orang tua balita dan anak secara langsung tentang makanan yang baik untuk anak, kegiatan itu berlangsung selama anak yang mengalami resiko stunting itu sudah pulih dari resiko stunting dan menunjukkan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya, jadi setelah itu dari pemerintah desa menghentikan pemberian makanan tambahanya.”(Sri Wahyuni,n.d)

No	No. Balita	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Desa	Distrik	Provinsi	RT	RW	Alamat
1	10111001100001	Andi Rani Widiyanti	P	2022-09-07	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
2	10111001100002	Indah Nurfarida	P	2022-01-11	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
3	10111001100003	Ulya Rizka Nurfarida	P	2022-12-02	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
4	10111001100004	Muh. Ghosia Nurfarida	P	2022-09-04	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
5	10111001100005	Nasirah Nurfarida	P	2022-05-09	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
6	10111001100006	Dhanyal Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
7	10111001100007	Adhira Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
8	10111001100008	Salma Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
9	10111001100009	Adhira Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
10	10111001100010	Adhira Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
11	10111001100011	Indira Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
12	10111001100012	Rani Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
13	10111001100013	Dhanyal Ghosia Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
14	10111001100014	Ulya Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
15	10111001100015	Adhira Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
16	10111001100016	Rani Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
17	10111001100017	Adhira Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel
18	10111001100018	Adhira Nurfarida	P	2022-06-20	Tempel	Tempel	DIY	1	1	Desa Tempel

**Gambar 3.7 Nama-Nama Balita Yang Mendapatkan (PMT)**

*Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis, 2024*

Berdasarkan wawancara dan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) hanya ditujukan kepada balita atau anak yang beresiko kekurangan gizi, PMT merupakan program pemerintahan yang bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita dan anak. Sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan stunting dari pihak kader saat memberikan PMT secara langsung tidak hanya memberikan tambahan tetapi sebagai bentuk memberdayakan ibu-ibu menjadi agen perubahan. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nasikhatun sebagai salah satu dari Ibu yang anaknya mendapatkan makanan tambahan, sebagai berikut:

“ Selama anak saya teridentifikasi beresiko stunting, dari pihak kader sudah sangat bertanggung jawab dalam menjalani tugasnya, jadi, setiap hari kurang lebih selama setahun itu anak saya diberikan makanan tambahan berupa susu, buah-buahan, sayuran, ikan, pokoknya masih banyak lagi deh mbak, dan makanannya juga enak-enak semua, selain mendapatkan bantuan makanan tambahan tersebut, saya juga diberi penyuluhan tentang makanan apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak saya, ternyata makanan yang bergizi itu tidak harus mahal ya, apa yang ada di desa juga aslinya bisa mencukupi nilai gizi dari anak, seperti ubi, pisang, telur itu kan sangat mudah ditemukan di Desa Tempel ya mbak.”(Nasikhatun,n.d)

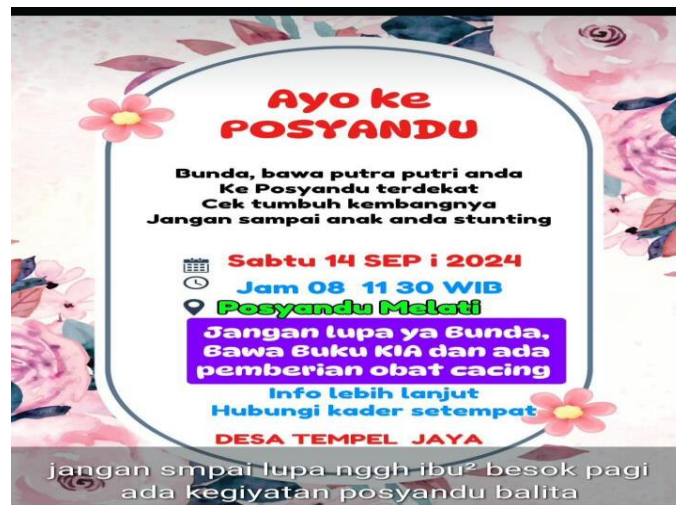
Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) sangat penting untuk anak stunting, karena dapat

membantu untuk mencegah dan mengatasi kondisi gagal tumbuh anak, selain itu ibu balita juga diberikan pelatihan cara menyusun menu seimbang yang akan diberikan untuk anak-anak mereka.

#### 4. Pelayanan Kesehatan

Pusat kegiatan untuk mendistribusikan makanan bergizi dan suplemen gizi kepada ibu hamil dan balita diberikan pada saat posyandu. Tetapi bukan menjadi hal yang mudah bagi pemerintah desa terutama para kader yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan posyandu untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, tetapi para kader posyandu tidak kehabisan akal agar bisa mengajak masyarakat untuk posyandu, seperti keterangan dari salah satu kader posyandu yaitu Ibu Farida selaku Kader Posyandu Desa Tempel sebagai berikut:

“Jadi biasanya gini nduk, untuk mengajak ibu-ibu yang memiliki balita untuk mengikuti kegiatan posyandu biasanya dari atasan dulu, dari bu bidan di bagikan di group wa informasi tentang kapan dan dimana kegiatan posyandu itu akan dilaksanakan, kemudian setelah itu biasanya kita menangkap layar chat dari bu bidan tersebut kemudian kita bagikan lewat story, namun ada juga yang bertugas membuat pamflet tentang ajakan untuk datang ke posyandu, kemudian dari pemerintah desa biasanya menyampaikan informasi ini menggunakan pengeras suara yang ada di balai desa dan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar masyarakat yang lupa atau belum tau dari informasi yang sudah disebarkan menjadi tau.”



Gambar 3.8 Pamflet Ajakan untuk Datang ke Posyandu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida selaku Kader Posyandu Desa Tempel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa dan kader posyandu di Desa Tempel tidak kehabisan akal untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu, maka dari itu dapat diketahui bahwa kader posyandu yang ada di Desa Tempel sudah paham dengan tugasnya salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk datang ke posyandu dengan berbagai cara yaitu seperti pertemuan, *whatsApp*, atau getok tular.

Adanya ajakan untuk kegiatan posyandu ini sangatlah penting sebagai salah satu upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga terutama anak usia dibawah lima tahun, karena dalam usia tersebut tumbuh kembang anak harus sangat diperhatikan karena usia tersebut adalah masa keemasan. Adanya kegiatan posyandu ini para ibu dapat mendeteksi dini penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan masalah gizi salah satunya stunting. Posyandu juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah angka kematian ibu dan bayi. Adanya kegiatan Posyandu sangatlah penting karena dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, anak dan juga lansia.

Kegiatan Posyandu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur, seperti dengan menimbang berat badan, tinggi badan, dan juga lingkaran kepala. Dengan adanya hal ini dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan dan pertumbuhan yang tidak normal sejak dini. Dalam kegiatan

posyandu yang ada di Desa Tempel berkolaborasi dengan petugas kesehatan yang ada di Desa Tempel seperti bidan Desa Tempel, dan kader. Berikut pernyataan dari Ibu Sri Wahyuningsih selaku sekretaris Desa Tempel terkait pemanfaatan dana desa yang digunakan untuk kegiatan posyandu yang ada di Desa Tempel, sebagai berikut:

“ Dana desa yang ada di Desa Tempel dapat digunakan untuk mendukung adanya kegiatan posyandu sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, adanya kegiatan posyandu sangat berperan penting dalam pencegahan kasus stunting yang ada di Desa Tempel, beberapa kegiatan posyandu yang didukung oleh penggunaan dana desa seperti renovasi atau pembangunan gedung posyandu ini salah satu hal yang penting karena adanya tempat kegiatan posyandu yang nyaman akan menunjang kelancaran kegiatan posyandu, kemudian digunakan sebagai penyedia sarana dan prasarana kegiatan posyandu seperti timbangan bayi, alat ukur tinggi badan, buku kesehatan bayi dan anak (KIA), kartu menuju sehat dan buku administrasi pelayanan posyandu, dan juga digunakan sebagai biaya operasional kegiatan posyandu, dana desa yang ditujukan untuk pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu digunakan juga untuk membiayai pelatihan kader tentang deteksi dini stunting dan gizi buruk.”(Sri Wahyuningsih, n.d)

Dari pernyataan diatas ditambahkan dari Ibu Bidan Rini selaku bidan Desa Tempel bahwa ada beberapa kegiatan pencegahan stunting yang juga didukung oleh adanya dana desa yang ada di Desa Tempel, sebagai berikut:

“Adanya dana desa digunakan sebagai penunjang program kesehatan desa, digunakan untuk penyediaan obat dasar seperti pembelian suplemen tablet tambah darah, vitamin A dan obat-obat dasar yang biasanya dibutuhkan oleh ibu dan anak, digunakan sebagai pengelolaan data kesehatan untuk mendukung pencatatan data kesehatan ibu dan anak seperti status gizi, imunisasi, dan pemeriksaan kehamilan, dan juga mendukung adanya kegiatan penyediaan makanan sehat berbasis lokal posyandu, tetapi kegiatan ini juga berkolaborasi dengan puskesmas untuk melaksanakan pemeriksaan lanjutan bagi balita yang memerlukan intervensi medis.”(Rini, n.d)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya dana desa yang digunakan untuk mencegah stunting melalui kegiatan posyandu dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar yang ada di Desa Tempel. Bentuk penggunaan dana desa ini mencakup pembangunan fasilitas

penunjang adanya kegiatan posyandu, pengadaan alat kesehatan posyandu, serta adanya penyediaan makanan tambahan dan suplemen untuk ibu dan anak. Pengelolaan dana yang tepat dan transparan akan dipastikan adanya kegiatan posyandu akan berjalan lebih optimal dalam mendukung kesehatan ibu dan anak dalam proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel.

## 2. Mendukung Program Intervensi Sensitif

Pemanfaatan alokasi dana desa untuk mendukung inisiatif yang bertujuan mengatasi faktor-faktor determinan tidak langsung stunting merupakan salah satu strategi intervensi untuk menanggulangi prevalensi stunting, walaupun intervensi sensitive ini merupakan intervensi pendukung saja yang berupaya menurunkan kecepatan stunting, namun adanya intervensi sensitive ini sangat membantu dalam proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel, intervensi ini biasanya dilakukan oleh sektor non-kesehatan, berikut beberapa kegiatan intervensi sensitif sebagai salah satu upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa yang ada di Desa Tempel:

### a. Pembangunan Infrastruktur Sanitasi

Pembangunan infrastruktur sanitasi sebagai upaya untuk mengatasi masalah sanitasi dengan membangun sistem yang mendukung kebutuhan masyarakat. Pembangunan infrastruktur sanitasi yang memadai dapat memberikan banyak manfaat seperti mencegah penyebaran penyakit, Sri Wahyuningsih, Sekretaris Desa Tempel, mengemukakan pembangunan infrastruktur sanitasi yang berpotensi memperbaiki kondisi kesehatan ibu dan anak serta memperkuat perekonomian komunitas Desa Tempel.

“Di Desa Tempel hanya ada tiga orang yang statusnya tidak mempunyai sanitasi yang layak mbak, orang yang pertama tidak mau diberikan bantuan wc gratis karena dirumahnya tidak cukup untuk di berikan tampungnya, karena memang rumahnya terlalu sempit, orang yang kedua tidak mau diberikan bantuan wc gratis karena toiletnya sudah gabung dengan orang tuanya, orang yang ketiga tidak mau diberikan bantuan pembangunan wc gratis karena rumah yang ditempati bukan rumah miliknya sendiri, semoga perlahan mereka akan mau menerima bantuan ini dan kami akan tetap mencari solusi tentang adanya permasalahan ini.”

Dikatakan bahwa pemerintah Desa Tempel memberikan dukungan dalam bentuk bantuan infrastruktur sanitasi untuk mengurangi prevalensi stunting, mengingat perilaku masyarakat yang sebelumnya membuang air besar di area sungai dan tanggul. Bantuan tersebut berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai.

b. Pemberdayaan Perempuan

Bawang merah tetap menjadi produk pertanian dominan yang ditanam di wilayah Desa Tempel. mayoritas petani Desa Tempel menanam bawang merah, baik menanam di lahan pribadi maupun di lahan garapan yang disewa kemudian nanti ketika panen akan bagi hasil, alasan mereka lebih memilih menanam bawang merah adalah karena mudah ditanam, cepat panen serta menguntungkan.

Namun disamping itu ada beberapa kendala yang datang ketika musim panen raya telah tiba, para petani dengan harapan bahwa bawang merahnya akan dapat dijual dengan harga yang mahal, yang terjadi sebaliknya, harga bawang merah setiap harinya mengalami penurunan akibat panen raya tersebut, maka dari itu dari pihak pemerintah Desa Tempel memberikan pelatihan dan pengembangan UMKM dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu bawang merah. Pelatihan dan pengembangan ini berisi pengenalan dan demonstrasi, modal, beserta cara membuat *spinner* peniris minyak dan alat *slicer* alat pengiris bahan makanan terutama bawang merah agar lebih cepat.

Adanya pelatihan dan pengembangan UMKM ini diharapkan kedua alat ini dapat dimanfaatkan pada kegiatan rumah tangga agar proses memasak lebih efektif dan dapat menjadi unsur pendorong terciptanya suatu UMKM dari memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

3. Peningkatan Kapasitas dan Infrastruktur

Ini merupakan inisiatif untuk memperbesar kuantitas dan kualitas infrastruktur publik yang mendukung aktivitas sosial.

## 1. Pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes)

Pondok bersalin desa ini merupakan tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk untuk persalinan anak dan KB, polindes ini dikelola oleh bidan dan dibawah pengawasan dokter PKM. Berikut wawancara dengan Ibu Rini selaku Bidan Desa Tempel:

“Tujuan didirikannya polindes adalah untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak yang ada di Desa Tempel. Pelayanan yang diberikan meliputi persalinan, posyandu, konsultasi kesehatan dan juga pemeriksaan kesehatan.”



**Gambar 3.9 Polindes Desa Tempel**

*Sumber Gambar: (Dokumentasi Penulis, 2024)*

## 2. Penyediaan mobil siaga

Pelaksanaan mobil siaga di Desa Tempel memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas transportasi sosial yang efisien, serta mampu menangani berbagai keadaan darurat. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat hambatan biaya dan transportasi persalinan yang terbatas.

**Gambar 3.10 Mobil Siaga Desa Tempel**



( Sumber Gambar ; Dokumentasi Penulis,2024)

### 3. Pelatihan Kader Kesehatan

Sesuai (Permendagri No.13 Tahun2024) yang berisi tentang aturan pengelolaan posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan yang bertugas mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di tingkat desa dan kelurahan. Peraturan ini diharapkan dapat memperkuat peran kader posyandu dalam pencegahan stunting. Maka dari itu dari pemerintah desa Tempel mengadakan kegiatan pelatihan dan *revitalisasi* kader posyandu sebagai upaya untuk memantapkan tugas dan fungsi posyandu, pernyataan ini sejalan dengan argumen yang disampaikan oleh Bapak Luthfi Maula, kepala Desa Tempel:

“Peran kader bagi masyarakat Desa Tempel terutama bagi ibu dan anak-anak sangatlah penting mbak, karena disini kader berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga atau organisasi. Kader juga berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu desa, kemudian untuk memantapkan tugas dan fungsi kader tersebut saya mengadakan kegiatan pelatihan dan revitalisasi kader posyandu di daerah Kemuning. Maksud dari adanya kegiatan ini para kader diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan peran kader dalam pelayanan kesehatan yang lebih maksimal.”(Luthfi Maula,n.d)



**Gambar 3.11 Pelatihan dan *Revitalisasi* Kader Desa Tempel**

(Sumber Gambar: Dokumentasi Penulis,2024)

Adanya kegiatan pelatihan kader dalam rangka memantapkan tugas dan fungsi kader sebagai perantara antara masyarakat dan lembaga pemerintahan ini sesuai Permendagri No.13 Tahun 2024 ini kader dibekali pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, serta dukungan insentif sebagai penghargaan atas kontribusi mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas layanan kesehatan yang akan diberikan. Tidak hanya itu untuk menunjang kegiatan posyandu atau kegiatan lain yang berhubungan dengan layanan kesehatan para kader juga dibekali dengan kader *kit* berupa alat ukur panjang bayi, alat ukur tinggi badan, alat ukur LILA, timbangan bayi dan dewasa. Alat-alat ini digunakan oleh kader untuk menunjang program-program posyandu seperti pemantauan gizi, pencegahan stunting dan imunisasi. Selain itu, partisipan aplikasi eHDW mendapatkan diseminasi untuk memperdalam pemahaman dan kompetensi kader pembangunan manusia (KPM), sekaligus meningkatkan kapasitas dan efisiensi mereka dalam pengelolaan data, pelaporan, advokasi, dan mendukung implementasi konvergensi pencegahan stunting di Desa Tempel.

“Jadi gini mbak, untuk membantu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian terhadap pelaksanaan program tentang masalah stunting di Desa Tempel itu saya menggunakan aplikasi eHDW, jujur awalnya saya mengalami kesulitan menggunakan aplikasi ini namun berkat adanya sosialisasi aplikasi eHDW ini saya sekarang di mudahkan pekerjaanya, sangat efektif mbak kalo pakai aplikasi itu karena tiap data yang dimasukkan itu jadi langsung bisa tahu naik turunnya kasus stunting yang ada di Desa Tempel ini, pas waktu itu sosialisasi aplikasi ini ada dua kali yaitu lewat offline dan online yang dihadiri oleh kader pembangunan manusia dan para lembaga desa yang bertugas dalam penanganan kasus stunting, jadi ini saya tidak hanya di berikan sosialisasi tentang aplikasinya saja namun, saya juga difasilitasi handphone untuk mempermudah input updetan data yang ada, aslinya saya juga difasilitasi laptop,namun saya tidak mau karena memang belum bisa mengoperasikanya.”(Nursidah,n.d)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas para kader yang ada di Desa Tempel dari pemerintahan sudah semaksimal mungkin memberikan pelatihan dan pendidikan dengan tujuan agar pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kader semakin meningkat, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pula pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Tempel.

#### **D. Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Peran dan komitmen pemerintah dan dana desa sangatlah penting dalam pelaksanaan *intervensi* pencegahan dan penanganan stunting sebagai salah satu bentuk partisipasi suatu Negara pada Scalling Up Nutrition (SUN) merupakan salah satu komitmen untuk mengatasi malnutrisi yang umumnya terjadi pada semua Negara, tanpa diskriminasi dan diberlakukanya secara adil (Ekasari, 2020). Keberhasilan program diidentifikasi melalui pencapaian tujuan yang direncanakan serta eksistensinya yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan dana desa dalam pencegahan stunting di Desa Tempel, dengan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah alokasi dana desa diterapkan.

#### **Tabel 3. 9 Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel**

No	Sebelum Adanya Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa	Setelah Adanya Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa
1.	Akses layanan kesehatan yang terbatas	Peningkatan layanan kesehatan
2.	Kurangnya edukasi dan penyuluhan gizi	Edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif
3.	Infrastruktur pendukung kegiatan yang minim	Perbaikan dan pembangunan Infrastruktur pendukung
4.	Adanya partisipasi masyarakat yang rendah	Meningkatkan partisipasi masyarakat
5.	Sulitnya input data dan intervensi	Input data dan intervensi lebih efektif

*(Sumber Data: Wawancara dengan beberapa sumber (Luthfi, Sri Wahyingsih, nursidah dll)*

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara strategi pencegahan stunting dan pemberdayaan sosial berbasis penggunaan dana desa di Desa Tempel.

#### 1. Meningkatkan layanan kesehatan

Masyarakat Desa Tempel lebih mudah dalam mengakses layanan kesehatan, baik melalui posyandu, bidan desa maupun dari cek kesehatan keliling. Setiap masa kehamilan ibu-ibu yang ada di Desa Tempel mendapatkan layanan kesehatan minimal 4 kali dan setiap pemeriksaanya mendapatkan suplemen dan vitamin agar dalam masa kehamilanya diharapkan kondisi ibu dan janinya berkembang semakin baik setiap bulanya. Dengan adanya hal tersebut masyarakat Desa Tempel khususnya ibu hamil dan ibu yang sedang memiliki balita sangat terbantu dan juga dengan adanya layanan kesehatan yang semakin baik, resiko penyakit kronis dan ganggana pertumbuhan yang dampaknya akan menjadi kasus stunting dapat diminimalkan, dan yang terpenting berkat adanya deteksi dini dan pencegahan penyakit khususnya stunting dapat membantu keluarga menghindari pengobatan yang tinggi dimasa depan dan dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat Desa Tempel.

“Keberadaan layanan kesehatan gratis di Desa Tempel ini sangat membantu mbak, saya yang statusnya hanya sebagai ibu rumah

tangga dan suami saya bekerja serabutan ini sangat berterima kasih sekali, dulu setiap hamil saya rutin diberikan tablet tambah darah dan setelah lahir juga saya rutin mengikuti jadwal imunisasi di posyandu melati mbak, dan alhamdulillahnya sekarang anak saya tumbuh dan berkembang sesuai usianya.”(Solekhah,n.d) (wawancara dengan Ibu Sholekhah selaku Ibu Rumah Tangga pada tanggal 25 September 2024)

## 2. Edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif

Adanya edukasi dan penyuluhan yang intensif dan dilakukan secara konsisten dapat menciptakan perubahan yang berjangka panjang bagi pola hidup masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Berkat adanya edukasi dan penyuluhan yang intensif ini masyarakat agar lebih sadar dan mengetahui lebih mendalam tentang pentingnya gizi, kebersihan, dan layanan kesehatan dalam mencegah stunting. Awalnya masyarakat Desa Tempel khususnya ibu hamil belum paham betul makanan apa saja yang seharusnya dikonsumsi ketika sedang hamil, dan belum paham tentang kebutuhan gizi yang dibutuhkan ketika sedang hamil dan ketika anak dalam masa pertumbuhan. Tidak memperhatikan nilai gizi yang diberikan kepada keluarganya pada saat memberikan asupan makanan sehari-hari.

“Di Desa Tempel kami sudah memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pencegahan stunting ini melalui beberapa pendekatan yang terstruktur dan berfokus kepada peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan lingkungan sekitar yang mencakup sikap dan praktik masyarakat seperti melalui penyuluhan terpadu diposyandu biasanya meterinya berisi tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang untuk ibu hamil, ibu menyusui dan balita, bahaya stunting dan cara mencegahnya sejak dini, kemudian juga melalui kunjungan rumah oleh kader kesehatan untuk memberikan edukasi secara personal kepada balita yang beresiko stunting, kemudian melalui program BKB (bina keluarga balita) dan juga ini yang paling penting setiap calon pengantin wajib melaporkan kepada kader untuk di input datanya dan agar selama masa menuju pernikahan calon pengantin ini dapat dipantau langsung kondisi kesehatannya dan juga akan diberikan vitamin, peran kader disini adalah mengedukasi calon pengantin yang menyangkut tentang kesehatan reproduksi, pentingnya memperhatikan nilai gizi pada saat sebelum dan selama kehamilan, adanya hal ini diharapkan dapat mencegah resiko stunting sejak masa prakonsepsi dengan memastikan calon ibu berada dalam kondisi gizi yang optimal.”(Sri Wahyuningsih, 14 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa edukasi dan pelatihan yang lebih insentif sangat bermanfaat dan sangat berpengaruh dalam proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel. Berbagai macam pendekatan sudah diberikan agar setiap langkah dari kegiatan tersebut lebih terstruktur dan dapat dilihat secara langsung pendekatan mana yang lebih efektif dalam menangani kasus tersebut. Tetapi dari berbagai macam bentuk pendekatan ini semua memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tempel tentang pentingnya mempersiapkan bekal untuk membangun keluarga yang sehat dari sebelum menikah hingga setelah anak itu lahir, hal ini agar dapat menjadikan para ibu lebih terarah dan dapat mendeteksi penyakit sejak dini agar menghindari dan meminimalisir anak yang beresiko stunting.

### 3. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung

Perbaikan dan pembangunnn infrastruktur yang ada di Desa Tempel yang bertujuan untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan layanan kesehatan agar dalam proses pencegahan stunting di Desa Tempel berjalan lebih maksimal, karena adanya lingkungan fisik yang memadai dapat mendukung kesehatan dan perkembangan anak. Sehingga dalam proses pelayanan kesehatan masyarakat akan lebih nyaman dan menjadikan masyarakat lebih semangat lagi ikut serta dalam proses pencegahan stunting ini. Berikut adalah perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung untuk pencegahan stunting yang memanfaatkan adanya dana desa:

#### 1. Revitalisasi posyandu

Revitalisasi posyandu disini yang dimaksud adalah sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem posyandu yang kurang tepat hal ini dalam rangka mengoptimalkan fungsi dan dan strata menuju posyandu keluarga seras bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia berbasis kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam bentuk revitalisasi posyandu salah satu kegiatan yang di lakukan di Desa Tempel adalah dengan menyediakan alat kesehatan yang dapat

mendukung kegiatan posyandu seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran kepala dan perlengkapan imunisasi, berikut gambar salah satu alat yang disediakan oleh pihak pemerintahan desa untuk masyarakat Desa Tempel:

Gambar 3.12 Penyediaan Alat Ukur Tinggi Badan untuk Balita (anak usia 24 bulan keatas)

Sumber Gambar;( Dokumentasi Penulis,2024)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penyediaan alat kesehatan berupa alat ukur tinggi anak untuk usia 24 bulan keatas sangat membantu para



kader untuk mempermudah pemantauan pertumbuhan anak yang ada di Desa Tempel, dan hal ini dilakukan pada saat adanya kegiatan posyandu yang diadakan setiap satu bulan sekali setiap tahunnya. Namun untuk anak usia 0-24 bulan disediakan alat ukur khusus untuk mereka, seperti gambar berikut:

**Gambar 3.13 Penyediaan Alat Kesehatan Berupa Timbangan Anak Usia 0-24 Bulan**

Dari kedua gambar diatas, dapat di ketahui bahwa adanya ketersediaan alat kesehatan sebagai bentuk penunjang infrastruktur pendukung pencegahan stunting di Desa Tempel memiliki perbedaan alat yang digunakan, adanya perbedaan ini dikarenakan fungsi mereka untuk mengukur tinggi badan itu disesuaikan dengan usia anak, jadi hal ini dapat mempermudah proses pencatatan dan akan lebih spesifik dalam melihat perubahan tumbuh kembang anak.

## 2. Penyediaan fasilitas pendidikan usia dini (PAUD)

Masyarakat Desa Tempel perlu mengembangkan inisiatif yang lebih aktif dalam mengakses informasi dan meningkatkan pengetahuan terkait stunting. Secara bersamaan, intervensi pemerintah yang menyediakan layanan dengan standar kualitas tinggi di berbagai sektor, seperti pendirian PAUD di Desa Tempel, juga sangat krusial untuk pencegahan stunting.

Dalam dekade terakhir, dua lembaga PAUD telah beroperasi di Desa Tempel. PAUD yang berkualitas dapat berperan dalam mitigasi stunting melalui aktivitas belajar yang terintegrasi dengan permainan yang merangsang perkembangan psikososial serta mendukung kemajuan fisik anak berdasarkan usia. Fungsi tambahan PAUD juga mencakup peran sebagai pusat pelayanan kesehatan dan gizi.



### **Gambar 3.14 Pos PAUD Desa Tempel**

Sumber Gambar: (Dokumentasi Penulis,2024)

Dalam kurun sepuluh tahun terakhir, dua PAUD beroperasi di Desa Tempel. Mengacu pada visual yang disajikan, diharapkan PAUD dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kualitas pendidikan serta pola asuh yang benar sebagai pencegah stunting. Selain itu, faktor pendukung seperti lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman juga harus diprioritaskan.

### **3. Bantuan Jamban Sehat**

Program bantuan jamban sehat bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi rumah tangga. Manfaat dari adanya bantuan jamban sehat ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Tempel untuk berperilaku hidup sehat dan bersih. Bantuan jamban sehat ini dapat diberikan melalui anggaran dari Dana Desa sebagai salah satu proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel.



**Gambar 3.15 Bantuan Jamban Sehat**

*Sumber Gambar: (Dokumentasi Penulis 2024)*

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa syarat jamban yang sehat adalah jamban yang tidak mencemari air, tidak menimbulkan bau, tidak mencemari tanah permukaan, aman digunakan dan jarak *septic*

*tank* dengan sumur bisa lebih diperhatikan, untuk penerima bantuan jamban sehat ini adalah keluarga miskin yang sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh program jamban sehat.

#### 4. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dari adanya edukasi dan pelatihan yang intensif ini menjadikan masyarakat lebih partisipatif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap stunting semakin meningkat. Dengan demikian, diharapkan angka stunting dapat ditekan dan generasi emas yang lebih sehat, produktif dan cerdas dapat segera terwujud, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rini Selaku Bidan Desa Tempel:

“Seiring berjalanya waktu, masyarakat Desa Tempel sudah mulai paham tentang pentingnya menjaga kesehatan dan meminimalisir gejala sakit kronis sejak dini, intinya sudah tidak kolot ya mbak, jadi partisipasinya untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan sudah tinggi, dulu sangat susah untuk mengajak ibu-ibu mengikuti posyandu dan imunisasi, tapi untuk sekarang partisipasinya sudah tinggi karena kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan sudah tinggi,”(Bidan Rini,n.d)

#### 5. Input Data dan Intervensi Lebih Efektif

Dana desa dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan data dan intervensi dalam pencegahan stunting. Penyediaan sistem pencatatan berbasis manual dan aplikasi dapat lebih mudah dalam input data ibu hamil dan balita. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nursidah selaku Kader Pembangunan Manusia (KPM):

“Dalam proses kegiatan posyandu kita mencatat secara manual terlebih dahulu kemudian data tersebut disetorkan ke saya untuk kemudian saya input kedalam aplikasi eHDW, dan untuk bayi yang baru lahir wajib menyetorkan kartu keluarga (KK) untuk dapat langsung di input datanya agar jadwal imunisasi bayi tersebut segera di buat, adanya aplikasi eHDW ini sangat membantu saya dan memudahkan saya untuk

menginput data ibu hamil dan anak balita yang ada di Desa Tempel.”(Nursidah,n.d)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa berkat adanya aplikasi pencatatan data ibu hamil dan balita berbasis aplikasi, dapat memudahkan kader untuk mencatat data sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan konsisten, dan hal ini dapat mengidentifikasi balita yang beresiko stunting dengan tepat dan cepat.

## **BAB IV**

Analisis data ini menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan. Bagian pertama akan menganalisis bagaimana pemanfaatan dana desa untuk mencegah stunting, yang meliputi program-program seperti penyuluhan gizi, peningkatan akses sanitasi, dan pendidikan pola asuh yang baik. Bagian kedua akan mengkaji hasil dari upaya pencegahan stunting di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, dengan melihat dampak yang telah dicapai serta tantangan yang masih dihadapi dalam upaya menurunkan angka stunting.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak balita yang menyebabkan tinggi badan mereka lebih pendek atau kerdil dibandingkan dengan standar usia mereka. Stunting termasuk kedalam penyakit dengan kondisi yang serius yang terjadi pada anak yang tidak/kurang mendapatkan gizi yang cukup pada waktu yang lumayan lama (Neherta, 2023).

Dana Desa, yang diberikan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada desa dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (ABPD) kabupaten/kota, digunakan untuk membantu pemerintahan, pembinaan masyarakat, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Desa, dan Pembangunan Daerah Tertinggal (PERMENDESA PDTT RI) terkait dengan prioritas penggunaan dana desa, agar dapat memanfaatkan dana desa untuk proses pencegahan stunting (Simbolon, 2024).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prioritas penggunaan atau pemanfaatan dana desa dapat dijadikan sebagai salah satu langkah pencegahan stunting, yang menjadi salah satu tujuan utama dari penggunaan dana desa.

### **A. Analisis Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi di lapangan. Bab ini akan membahas tujuan utama, yaitu memanfaatkan dana desa untuk mencegah stunting. Dana desa

berperan penting dalam upaya pencegahan stunting, karena dapat digunakan untuk berbagai program seperti peningkatan gizi, akses sanitasi, dan penguatan pola asuh yang baik di masyarakat.

Adanya dana desa sangatlah penting dan yang paling mendukung dari adanya proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel. Inisiatif yang dirancang untuk menanggulangi stunting di Desa Tempel tidak dapat dieksekusi secara optimal tanpa adanya tata kelola dana desa yang efektif dan efisien.

Peraturan ini konsisten dengan Instruksi Operasional Permendesa (PDDT No. 13 Tahun 2023), yang mengatur distribusi dana desa dalam rangka program pencegahan dan penanggulangan stunting di tingkat desa. Program ini dapat diimplementasikan melalui *intervensi spesifik*, *intervensi sensitive*, dan tata kelola.

Sesuai dengan adanya peraturan dari Permendesa (PDDT Nomor 13 Tahun 2023) pemanfaatan dana desa yang ada di Desa Tempel menggunakan landasan dari peraturan ini untuk mencegah adanya stunting melalui meningkatkan edukasi dan pelatihan secara intensif, meningkatkan infrastruktur pendukung seperti perbaikan sanitasi melalui bantuan jamban sehat, meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara rutin memberikan suplemen dan vitamin kepada ibu hamil dan anak balita. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan laporan yang dianalisis oleh peneliti, sejumlah intervensi dapat dilaksanakan guna memitigasi prevalensi stunting di wilayah Desa Tempel.

Mendukung program *intervensi* spesifik (langsung) melalui kegiatan penyuluhan gerakan sayang ibu dan anak (GSIB), kelas ibu hamil dan bina keluarga balita (BKB), peningkatan gizi dan pelayanan kesehatan.

Dengan adanya bentuk-bentuk pencegahan stunting ini merupakan efek dari adanya dana desa yang dimanfaatkan dengan baik untuk pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel. Adanya dana desa bisa menjadikan program-program yang berkaitan dengan pencegahan stunting dapat berjalan lebih maksimal dan tepat sasaran. Dana desa memiliki peran yang strategis yang dapat mendukung proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel yang sering mengalami keterbatasan terutama di bidang layanan kesehatan. Bentuk-bentuk pencegahan stunting ini dilakukan penggunaan dana desa yang tepat, Pemerintah desa

memiliki potensi untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan bagi ibu hamil dan anak-anak sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Tempel. Mendukung program intervensi sensitif (khusus) melalui kegiatan pembangunan infrastruktur sanitasi, pemberdayaan perempuan.

Melalui program intervensi sensitive ini , dana desa tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan fisik masyarakat tetapi uga dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama bagi perempuan, Dalam rangka memfasilitasi pembangunan desa yang maju dan berkelanjutan. dana desa dapat difokuskan pada pembangunan fasilitas sanitasi yang layak seperti jamban sehat agar mencegah penyebaran penyakit terutama stunting. Denagn adanya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi berdampak pada kondisi ekonomi yang akan menjadi semakin baik dan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi terpenuhi sehingga kondisi kesehatan anak juga akan lebih baik.

Peningkatan kapasitas dan infrastruktur kesehatan melalui pembangunan pondok bersalin desa (Polindes), penyediaan mobil siaga dan pelatihan kader kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kapasitas dan infrastruktur kesehatan dana desa memberikan manfaat yang sangat signifikan. Dengan adanya pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau, ibu hamil dan balita dapat memperoleh bantuan medis yang lebih memadai. Dengan adanya transportasi yang tersedia di Desa Tempel, diharapkan dapat mempercepat respon keadaan darurat medis dan mengurangi resiko keterlambatan penanganan. Untuk mempercepat proses peningkatan kapasitas dan infrastruktur kesehatan ini adanya kader kesehatan dapat menjembatani tersampainya program-program dari pemerintah desa dalam mensosialisasikan bentuk-bentuk pencegahan stunting.

Penelitian ini mengkaji upaya mitigasi stunting melalui optimalisasi alokasi dana desa di Desa Tempel. Program-program pencegahan yang difokuskan pada penggunaan dana desa di Desa Tempel bertujuan untuk mengatasi permasalahan lokal serta memberikan solusi melalui inisiatif pemberdayaan komunitas. Masyarakat Desa Tempel, yang terletak di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, telah membuktikan kapasitasnya dalam mendorong transformasi signifikan dalam sektor kesehatan dan ekonomi melalui intervensi

yang bersifat sensitif terhadap kondisi sosial-ekonomi. Program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tempel melalui pemberian bantuan jambah sehat, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pengembangan UMKM dengan memanfaatkan bawang merah, dan pelatihan kader kesehatan memberikan perubahan kemandirian secara berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tempel.

Tujuan utama dari adanya bentuk-bentuk pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel adalah untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif dengan mengatasi faktor-faktor penyebab stunting yang ada di Desa Tempel. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel sudah baik, yang mana pemerintahan, para lembaga terkait dan masyarakat Desa Tempel sudah bekerja sama dengan baik untuk mengatasi permasalahan tentang stunting .

Keberhasilan dari bentuk-bentuk pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa sudah dipaparkan dalam BAB III. Adanya bentuk-bentuk pencegahan stunting ini menjadikan masyarakat Desa Tempel lebih sadar akan kesehatan, lebih sadar akan pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang. Maka adanya hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan.

#### **B. Analisis Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Peneliti akan mengkaji temuan yang dihimpun melalui wawancara dan observasi langsung, dengan tujuan untuk menilai efektivitas intervensi pencegahan stunting yang dibiayai oleh dana desa. Fokus utama adalah menilai apakah upaya preventif yang melibatkan peningkatan sanitasi, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan UMKM, serta pelatihan bagi tenaga medis, telah membawa perubahan yang konstruktif dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan analisis wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana desa untuk pencegahan stunting di Desa Tempel telah menghasilkan transformasi yang positif. Program tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan tepat, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan serta memperkuat

kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Desa Tempel mengalami perubahan yang berarti. Untuk menilai sejauh mana efektivitas pencegahan stunting di Desa Tempel, metrik berikut dapat diterapkan:

#### 1. Peningkatan Layanan Kesehatan

Keberhasilan pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dapat diukur melalui sejumlah indikator dan capaian yang mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat Desa Tempel. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih mudah untuk mengakses layanan kesehatan terutama dalam rangka pencegahan stunting. Masyarakat juga lebih nyaman dan akan lebih semangat lagi ikut serta dalam setiap acara yang berkaitan dengan kesehatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah Desa Tempel.

Temuan studi mengindikasikan bahwa alokasi dana desa di Desa Tempel telah dialokasikan secara optimal untuk mitigasi stunting. Peneliti menegaskan bahwa pengelolaan dana desa memerlukan strategi yang tepat guna dalam upaya pencegahan stunting. program-program pencegahan stunting dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat Desa Tempel khususnya ibu hamil dan balita dapat menerima layanan kesehatan dengan baik dan mudah. Dana desa sering digunakan untuk meningkatkan kualitas posyandu, termasuk sebagai penyedia alat ukur tumbuh kembang anak. Hal ini dapat mempermudah pemantauan status gizi ibu hamil dan balita.

#### 2. Edukasi dan Penyuluhan yang Lebih Intensif

Dengan adanya pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa bisa diukur dari perubahan perilaku masyarakat dan penurunan angka stunting yang ada di Desa Tempel. Pemanfaatan dana desa digunakan untuk mendanai program penyuluhan yang memberikan informasi tentang seberapa pentingnya pola makan sehat, pemberian MP-ASI bergizi untuk balita, dan pemberian ASI eksklusif.

Menurut analisis peneliti, dengan adanya bentuk-bentuk pencegahan stunting ini dapat mendorong ibu-ibu untuk memahami lebih lanjut tentang pentingnya memenuhi nilai gizi pada saat masa kehamilan dan menyusui. Kegiatan

penyuluhan dapat mengajarkan orang tua, terutama ibu-ibu tentang pola asuh yang dapat mendukung tumbuh kembang anak, dan dapat menjadi lebih sadar dan aktif menyadarkan untuk menjaga lingkungan agar masyarakat Desa Tempel terhindar dari penyakit kronis terutama stunting.

### 3. Perbaikan dan Pembangunan Infrastruktur pendukung

Dampak positif dari adanya perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung dapat dilihat dari dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu hamil, balita dan keluarga. Adanya infrastruktur yang baik dapat mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Seperti meningkatkan status sanitasi desa sehingga resiko infeksi akibat lingkungan yang kotor menurun, dan hal ini dapat mengurangi angka buang air besar sembarangan. Pembangunan posyandu dan penyediaan mobil siaga juga berhasil meningkatkan cakupan pemantauan balita dan menurunkan angka balita stunting.

Menurut analisis peneliti, dengan adanya perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung ini, menjadikan pencegahan stunting lebih efektif, dengan adanya posbindu yang nyaman, kondisi sanitasi yang baik, dan fasilitas kesehatan yang memadai, edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan, Desa Tempel memiliki kapasitas untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan anak.

### 4. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel tercermin dari masyarakat yang sudah lebih aktif terlibat dalam program-program yang berkaitan dengan kesehatan, pemberdayaan dan edukasi yang memang dirancang untuk mencegah stunting. Hal ini biasanya dilakukan melalui kampanye, diskusi kelompok, penyuluhan tentang bahaya stunting dan bagaimana cara untuk mencegahnya.

Menurut analisis peneliti, dampak adanya penyuluhan dan edukasi tentang kesehatan ini partisipasi masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak meningkat dalam pemeriksaan rutin di posyandu. Masyarakat merasa

memiliki dan mendukung keberlanjutan posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat.

#### 5. Input Data dan Intervensi Lebih Efektif

Dampak dari adanya digitalisasi dan pemanfaatan aplikasi yang baik dapat mempermudah petugas desa dalam mencatat dan mengakses data kesehatan ibu hamil dan balita. Maka dari itu peningkatan kapasitas kader dan petugas desa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kader dalam mengelola dan melakukan intervensi, berkat adanya pelatihan kader juga dapat mempercepat respon terhadap masalah kesehatan yang muncul. Masyarakat berperan lebih aktif dalam memberikan data yang akurat, dan masyarakat Desa Tempel juga dapat melihat langsung dari data yang digunakan untuk menentukan program kesehatan.

Menurut analisis penulis, dengan adanya pencatatan melalui digitalisasi data kesehatan, angka stunting dapat dipantau dengan lebih akurat. Sistem pencatatan yang terintegritas dapat memudahkan kader kesehatan untuk lebih mudah dalam menentukan prioritas penerima PMT, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini. Pemanfaatan dana desa untuk mendukung input data dan intervensi yang lebih efektif telah membuktikan keberhasilannya dalam proses pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel. Dengan pencatatan dan analisis data yang akurat, pemerintah desa dapat lebih mudah dalam memastikan program-program kesehatan menyoar untuk kelompok yang tepat, memberikan dampak nyata, dan dapat menciptakan ekosistem pengelolaan kesehatan yang berkelanjutan.

Dakwah yang dikontekstualisasikan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 233 dapat dilihat dari keberhasilan mitigasi stunting melalui pemanfaatan dana desa di Desa Tempel. Bahwasanya berisi tentang anjuran untuk memberikan ASI eksklusif dan menyusukan anak-anak dalam jangka waktu dua tahun penuh. Dalam hal ini berkaitan dengan pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel yaitu edukasi dan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan, agar pemenuhan gizi anak dapat seimbang.

Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa berjalanya suatu program akan berjalan mulus tanpa cacat, artinya disamping keberhasilan pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel masih ada faktor penghambat yang mengakibatkan terhambatnya pencegahan stunting ini, seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, kurangnya peran ayah dalam perawatan anak, sulitnya merubah pola pikir masyarakat terhadap perubahan, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat terlalu ketergantungan terhadap bantuan yang telah diberikan melalui pemberian dari pemerintahan desa.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi terkait alokasi dana desa di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, yang kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak meliputi beberapa bentuk pencegahan yaitu: a) Mendukung program *intervensi* spesifik, b) Mendukung program *intervensi* sensitive, c) Peningkatan kapasitas dan infrastruktur.
2. Hasil Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebagai berikut: a) Meningkatkan layanan kesehatan, b) Edukasi dan pelatihan yang lebih intensif, c) Perbaikan pembangunan infrastruktur pendukung, d) Meningkatkan partisipasi masyarakat, e) Input data dan *intervensi* lebih efektif.

### B. Saran

Peneliti merekomendasikan langkah-langkah berikut setelah melakukan kajian terkait penggunaan dana desa untuk pencegahan stunting di Desa Tempel, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

- a. Untuk memastikan alokasi dana yang efisien dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan, Pemerintah Desa Tempel harus secara berkelanjutan melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, kepala desa perlu memastikan kebijakan dan penggunaan dana desa untuk mendukung tujuan pencegahan stunting secara konsisten. Mendorong masyarakat Desa Tempel untuk memanfaatkan hasil pertanian lokal untuk diolah menjadi makanan bergizi bagi balita dan ibu hamil.

- b. Bagi masyarakat Desa Tempel agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dapat melalui kegiatan masyarakat, kader kesehatan dan juga media terpercaya, untuk memudahkan dan meminimalisir pengeluaran masyarakat dapat mulai menanam buah dan sayur di pekarangan rumah, masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang kecil atau kosong untuk menanam tanaman bergizi seperti bayam, kangkung, atau pisang. Dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Ikuti kegiatan posyandu dan imunisasi secara rutin dan manfaatkan program bantuan seperti pemberian makanan tambahan (PMT) yang telah disediakan oleh pemerintah.

### **C. Penutup**

Dengan penuh rasa terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengakui bahwa disertasi ini belum sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama dalam pengembangan dakwah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pencegahan*. July, 1–23.
- Andari, R. N. (2021). *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju*. Syiah Kuala University Press.
- Andika Witono, D. (2023). *Fragmentasi Komunikasi (Lintas Jurusan Ilmu)*. UNISMA PRESS.
- Balilafto. (2018). *Manfaat Dana Desa Di Provinsi Jawa Tengah*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Bukit, D. S., Keloko, A. B., & Ashar, T. (2021). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tuntungan 2 Kabupaten Deli Serdang. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7264>
- CEE. (2001). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://curse.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf
- Peraturan Bupati Demak Nomor 5 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Dana Desa Tahun Anggaran 2023, 1 (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/247979/perbup-kab-demak-no-5-tahun-2023>
- Diana, M. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektifitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing.
- Fahmi. (2022). *Dari Teori ke Praktik : Belajar Bertindak Bersama Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat* (p. 62). Kaherul Anam, M.Si.
- Hanafi, R. (2018). *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Hutan*. Media Nusa

Creative.

- Hartini, L. (2023). *Kehamilan Yang Sehat Untuk Cegah Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*.
- Hasdiana, U. (2018). Pemberdayaa di Bidang Kesehatan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Herdiansyah, H. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Izza Mafruhah, D. (2018). *Manfaat Dana Desa Di Jawa Tengah*. Pusat Data Dan Informasi.
- Jatmiko, U. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Bebasis Kearifan Lokal Melalui Alokasi Desa*. NEM.
- Jayanti, N. A. D., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Bareng Kec. Bareng Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), h. 550-560.
- JDIH. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Jumarding, Ahmad, D. (2021). *Desa Wisata Menunjang Transformasi Nasional Di Desa Enrekang*. PT. NAS Media Indonesia.
- Karim, A. (2020). Perbandingan Prediksi Kemiskinan di Indonesia Menggunakan Support Vector Machine (SVM) dengan Regresi Linear. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.24014/jsms.v6i1.9259>
- Komalasari. (2020). hamid,+10.+Faktor-Faktor+Peyebab+Kejadian+Stunting+Pada+Balita. *Jurnal Majalah Kesehatan*, 1(2), 51–56.

- Kumorotomo, W. (2007). Konsep Dasar Pemantauan Dan Evaluasi. *Universitas Gadjah Mada*. <http://www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf>
- Kustiani, A. (2022). *Potensi Tepung Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting Usia Dini*. NEM.
- Ladimir, V. F. (2012). Teori Pemberdayaan masyarakat. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24. <http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB2.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- Berita Negara Republik Indonesia, (2021).
- Penggunaan Dana Desa, (2014). <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-penggunaan-dana->
- Mustika. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Neherta, M. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak*. CV. Adanu Abimata.
- Ningsih, K. P. (2022). *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Nurbaety. (2022). *Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*.
- Panuluh, F. (2020). Buku Pintar Dana Desa. *Proposal SIMLITAMAS*, 8–37.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2023, 58 Antimicrobial Agents and Chemotherapy 7250 (2022). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Permendagri No.13Tahun2024*. (n.d.).
- Prawirohartono, E. P. (2021). *Stunting*. Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2022, 19 1 (2022).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rusdiana. (2022). *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. Insan Komunika.
- Saepudin. (2024). *Institusi Islam dan Pengendalian Stunting*. KBM Sastra Book.
- Sande, J. H. (2020). Hubungan Kemanusiaan Dan Pembangunan. *Jurnal Aksi Kemanusiaan*, 5, 12.
- Simbolon, D. (2024). *Kebijakan Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting*. CV. Sarnu Untung.
- Sriyanah, N. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting Dalam Tinjauan Pediatri*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*. PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sukiyono, K. (2018). *Manfaat Dana Desa Di Desa Bengkulu*. KDPDDT.
- Sukmawaty, P. (2022). *Remaja dan Stunting*.
- Tim Hukum Online. (2022). *Pengertian Dana Desa, Sumber Dana, Alokasi, Dan Tujuannya*. Hukum Online,Com. [hukumonline.com/berita/dana-desa-lt61ce6eac3b619/](https://hukumonline.com/berita/dana-desa-lt61ce6eac3b619/)
- Wahyu, A. (2022). *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. CV. Jejak.
- Wijaya, U. dan H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theology Jafray.
- Yusuf, A. A. (2018). *Keadilan Untuk Pertumbuhan*. Unpad Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1



Wawancara dengan Bapak Luthfi Maulana selaku Kepala Desa Tempel

### Lampiran 2



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuningsih selaku Sekretaris Desa Tempel

Lampiran 3



Wawancara dengan Agustina Iriyana Saputri selaku BPD Bidang Kesehatan dan Pemberdayaan Perempuan

Lampiran 4



Wawancara dengan Ibu Nursidah selaku Kader Pembangunan Manusia

Lampiran 5



Wawancara dengan Ibu Nasikhatun sebagai Masyarakat Desa Tempel

Lampiran 6



Wawancara dengan Ibu Solekhatun selaku Masyarakat Desa Tempel

## Lampiran 2

### **Draft Wawancara**

#### **A. Wawancara Kepada Kepala Desa Tempel**

**Nama: Luthfi Maulana**

**Jabatan: Kepala Desa Tempel**

**Waktu: 12 September 2024**

**Pertanyaan:**

1. Melalui kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mencegah stunting yang ada di Desa Tempel?
2. Berapakah anggaran dana desa untuk pencegahan stunting yang di berikan pada tiga tahun terakhir?

**Jawaban:**

1. Di Desa Tempel setiap satu bulan sekali diadakan posyandu untuk masyarakat yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun untuk melakukan

sosialisasi terkait pencegahan stunting yang akan difokuskan pada masalah gizi. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang awam tentang pencegahan stunting. Sosialisasi ini juga membahas tentang makanan yang bergizi. Selain posyandu untuk balita di Desa Tempel juga mengadakan posyandu untuk remaja dan lansia, semua harus bekerja sama dalam proses pencegahan stunting ini, tidak hanya dari pihak pemerintahan desa saja, peran ibu dan masyarakat juga sangat dibutuhkan.

2. Pengoptimalan anggaran dimulai dari anggaran penanganan stunting yang akan dikoordinasikan dan diprioritaskan untuk percepatan penurunan stunting. Kemudian untuk anggaran dana desa tiap daerah bisa digunakan secara spesifik untuk penanganan stunting yang juga sudah ada surat himbauan untuk setiap daerah, mengapa anggaran tiap tahunnya bisa beda, karena tiap tahunnya yang menjadi prioritas itu bisa berubah sesuai dengan keadaan di Desa Tempel, nah pada tahun 2022 itu kasus stunting di Desa Tempel mengalami kenaikan jadi dana untuk penanganan stuntingnya di tambah.

## **B. Wawancara Kepada Sekretaris Desa Tempel**

**Nama: Sri Wahyuningsih**

**Jabatan: Sekretaris Desa**

**Waktu : 12 September 2024**

**Pertanyaan**

Jawaban:

1. kondisi stunting di Desa Tempel termasuk dalam kategori ringan tapi ya itu tiap tahunnya mengalami kenaikan, salah satu faktor yang menyebabkan stunting disini yaitu faktor ekonomi, orang tua mungkin tidak mampu memberikan gizi seimbang karena memang ekonominya yang kurang,

maka dari itu kami setiap tahunya pasti mengadakan rembuk stunting,rembuk stunting ini dinilai efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting karena dengan langkah ini pemerintah berharap dapat membangun kapasitas dan komitmen pemerintah desa dalam hal merencanakan, mengimplementasikan, mempertahankan dan memungkinkan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi angka gagal tumbuh anak, pelaksana rembuk stunting desa yaitu kader pembangunan, kasi kesejahteraan, BPD, Bidan Desa.

2. Biasanya pemantauan dilakukan secara berkala dari pihak lain seperti dinas kesehatan dan inspektorat, untuk mengetahui dana digunakan sesuai peruntukannya dan program berjalan sesuai rencananya, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program, melihat apakah target penurunan stunting tercapai, serta mengidentifikasi kendala yang akan muncul dimasa mendatang, jadi tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kendala dan mempersiapkan langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan yang dilakukan seperti meninjau laporan bulanan seperti posyandu terkait jumlah anak yang mengalami perbaikan status gizi setelah program pemberian makanan tambahan, mengamati kegiatan penyuluhan gizi dan mencatat partisipasi masyarakat, nah kemudian setelah satu tahun program , dilakukan survei status gizi anak di Desa Tempel untuk melihat apakah kasus stunting tahun ini menurun dari kasus stunting tahun sebelumnya.

### **C. Wawancara Kepada BPD Desa Tempel**

**Nama: Agustin Iriyana Saputri**

**Jabatan: BPD Bidang Kesehatan dan Pemberdayaan Perempuan**

**Waktu : 15 September 2024**

**Pertanyaan**

1. **Apasaja pelaksanaan program pencegahan stunting yang ada di Desa Tempel?**

**Jawaban**

1. Disini kita sudah memberikan beberapa cara untuk menangani intervensi gizi yang sensitive, seperti peningkatan akses sanitasi, penyediaan air bersih, kampanye kebersihan lingkungan, pemberian layanan kesehatan dasar dan imunisasi. Kemudian hal yang termasuk penting dalam proses pencegahan stunting dimulai dari pelatihan kader bagi kegiatan posyandu, penyuluhan bagi masyarakat, kampanye edukasi kesehatan, dan sosialisas pola hidup sehat untuk pencegahan stunting. Kemudian sesekali Dinas Kesehatan melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan .

#### **D. Wawancara kepada Bidan Desa Tempel**

**Nama: Rini**

**Jabatan: Bidan Desa Tempel**

**Waktu: 14 September 2024**

**Pertanyaan**

1. **Bagaimana pencegahan stunting yang bis dilakukan oleh masyarakat Desa Tempel?**

**Jawaban**

1. Untuk mencegah stunting sejak dari masa kehamilan dapat dilakukan dengan cara rutin mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan setiap minggu oleh pemerintah Desa Tempel. Kondisi fisik ibu yang sehat dapat mendukung pertumbuhan janin yang optimal, sehingga dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi dengan berat badan yang rendah dari anak seusianya, hal ini biasanya disebabkan karena ibu mengalami malnutrisi atau terserang infeksi selama masa kehamilan. Maka dari itu ibu hamil diwajibkan untuk mengikuti kelas hamil, sebab di dalam kelas hamil banyak kegiatan yang dapat bisa dilakukan seperti contoh senam hamil yang dapat membantu meningkatkan metabolisme tubuh ibu, sehingga nutrisi dari makanan dapat terserap dengan baik untuk janin, senam juga dapat mengurangi stress pada ibu hamil karena dapat meningkatkan hormone endorphin yang dapat

mempengaruhi tumbuh kembang janin dan juga bisa menjadi latihan relaksasi untuk mengurangi ketegangan otot dan stress pada saat lahir. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan kelas ibu hamil kita juga sesekali menyelingi kegiatan dengan penyuluhan kesehatan tentang pola makan sehat pada saat masa kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan juga persiapan untuk menyusui dan perawatan bayi setelah lahir.

#### **E. Wawancara kepada Masyarakat Desa Tempel**

**Nama: Nasikhatun**

**Jabatan: Masyarakat Desa Tempel**

**Waktu : 15 September 2024**

**Pertanyaan**

- 1. Bagaimana pemberian PMT pada saat anak terkena stunting, apakah dilakukan secara rutin dan sampai kapan pemberian makanan tambahan itu dilakukan?**

**Jawaban**

1. Selama anak saya teridentifikasi beresiko stunting, dari pihak kader sudah sangat bertanggung jawab dalam menjalani tugasnya, jadi, setiap hari kurang lebih selama setahun itu anak saya diberikan makanan tambahan berupa susu, buah-buahan, sayuran, ikan, pokoknya masih banyak lagi deh mbak, dan makananya juga enak-enak semua, selain mendapatkan bantuan makanan tambahan tersebut, saya juga diberi penyuluhan tentang makanan apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak saya, ternyata makanan yang bergizi itu tidak harus mahal ya, apa yang ada di desa juga aslinya bisa mencukupi nilai gizi dari anak, seperti ubi, pisang, telur itu kan sangat mudah ditemukan di Desa Tempel ya mbak.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap : Eka Yulianingsih  
NIM : 1801046083  
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 02 Juli 1999  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Desa Tempel, RT 002, RW 002,  
Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
E-mail : ekasiela@gmail.com  
Nomor Hp : 085712284746  
Pendidikan Formal  
1. TK Setia Budi : Lulus Tahun 2005  
2. SD Negeri 1 Tempel : Lulus Tahun 2011  
3. MTS Pasir Mijen : Lulus Tahun 2014  
4. MAN Parakan Temanggung : Lulus Tahun 2017  
Pendidikan Non Formal  
1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal

2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar
4. Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Parakan  
Temanggung
5. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang